

SKRIPSI

**KONTRIBUSI PEKERJA PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani Perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan
Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**NUR ZAKIA
NIM. 190602108**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nur Zakia

NIM : 190602108

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Nur Zakia

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bfnsis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta
Baro Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

Nur Zakia
NIM. 190602108

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 19761024009011005

Pembimbing II,



Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Nur Zakia
NIM. 190602108

Dengan Judul:

Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 April 2023 M
20 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



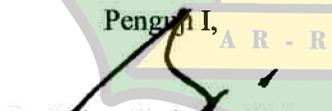
Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 19761024009011005

Sekretaris,



Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Penguji I,



Dr. Milam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

Penguji II,



Dara Amanatillah, M. Sc.Fin
NIDN. 2022028705

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Zakia
NIM : 190602108
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : nurzakia2408@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Maret 2023

Mengetahui,

Penulis,

Nur Zakia
NIM: 190602108

Pembimbing I,

Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 19761024009011005

Pembimbing II,

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

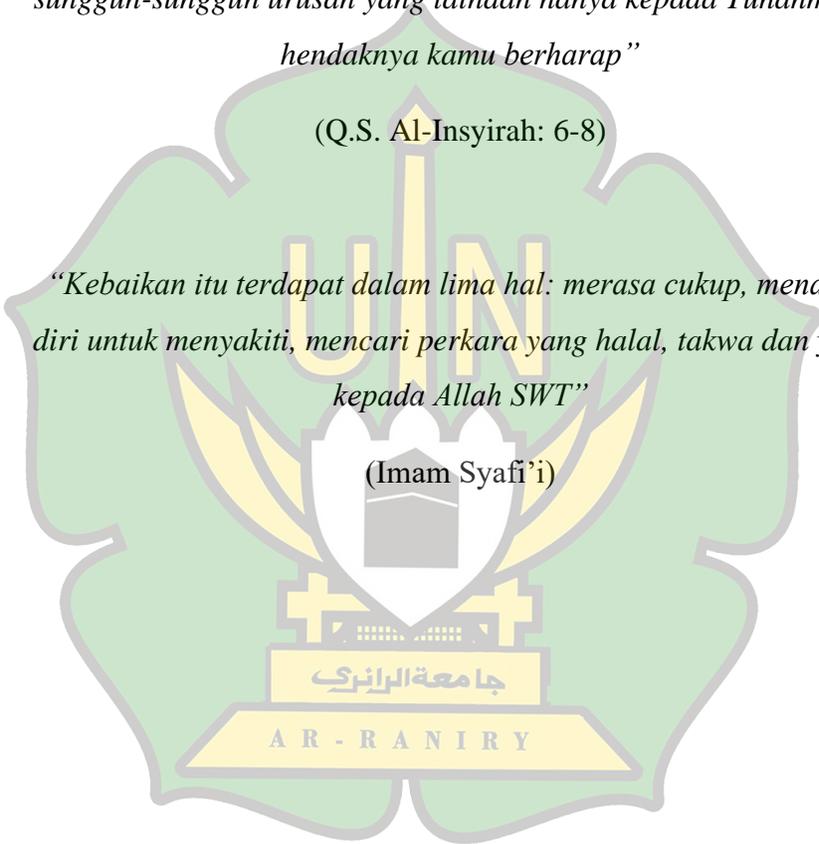
MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Kebaikan itu terdapat dalam lima hal: merasa cukup, menahan diri untuk menyakiti, mencari perkara yang halal, takwa dan yakin kepada Allah SWT”

(Imam Syafi’i)



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hendra Syahputra, MM dan Junia Farma, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku penguji I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Fin selaku penguji II yang sudah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Terima kasih kepada seluruh informan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang telah bekerjasama dan berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Anwar dan Ibunda Nurlaili yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Almh. Wilda Marjana, Cici Miftahul Aini, Saufa Yarda Nataja, Syifa Shahira, Asi Mulia Hasna dan teman-teman lainnya yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 14 Maret 2023
Penulis,

Nur Zakia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup R Y

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nur Zakia
NIM : 190602108
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : “Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)”
Pembimbing I : Dr. Hendra Syahputra, MM
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag

Kontribusi pekerja perempuan merupakan bentuk kepeduliannya dalam suatu keluarga untuk membantu dan memberikan manfaat baik dalam bentuk pikiran, tenaga maupun materi agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan memutuskan untuk melakukan pekerjaan sebagai petani karena ingin membantu keadaan ekonomi keluarga, yang dikarenakan kurangnya penghasilan suami dan banyaknya kebutuhan primer yang harus diutamakan, sehingga dengan inisiatif mereka ikut serta menjadi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada 11 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai petani adalah sebagai berikut: faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor sosial. Tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah memenuhi tingkat kesejahteraan pada tingkat *dharuriyyah*, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya lima aspek pada indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, yaitu menjaga agama (*hafidz ad-din*), menjaga jiwa atau nyawa (*hafidz an-nafs*), menjaga akal (*hafidz al-aql*), menjaga keturunan (*hafidz an-nasl*) dan menjaga harta (*hafidz al-mal*), perempuan memilih untuk bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan pekerjaan harus dilakukan secara sah serta bisa dihitung sebagai ibadah.

Kata Kunci: *Kontribusi Pekerja Perempuan, Faktor Penyebab Perempuan Bekerja, Kesejahteraan Keluarga*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
1.5 Sistematika Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Kontribusi Pekerja Perempuan	16
2.1.1 Pengertian Kontribusi Pekerja Perempuan	16
2.1.2 Peran Ganda Perempuan.....	20
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja.....	25
2.2 Teori Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	29
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam .	29
2.3 Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga	42
2.4 Penelitian Terdahulu.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56

3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	57
3.3.1 Subjek Penelitian	57
3.3.2 Objek Penelitian.....	59
3.4 Sumber Data Penelitian	59
3.4.1 Data Primer.....	59
3.4.2 Data Sekunder.....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5.1 Wawancara	60
3.5.2 Observasi	61
3.5.3 Dokumentasi	61
3.6 Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Kondisi dan Lokasi Penelitian	64
4.1.1 Kondisi Geografis	64
4.1.2 Kondisi Topografi.....	64
4.1.3 Peta Wilayah.....	65
4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian	65
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	70
4.3.1 Faktor yang Menyebabkan Perempuan Bekerja sebagai Petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar	70
4.3.2 Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kontribusi Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar	81
BAB V PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106
BIODATA.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan yang Bekerja di Desa Cot Beut	9
Tabel 1.2 Jumlah Keseluruhan Petani Di Kecamatan Kuta Baru Berdasarkan Jenis Kelamin	10
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Desa Cot Beut Berdasarkan Jenis Kelamin	10
Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan yang Bekerja sebagai Petani di Desa Cot Beut	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Berprofesi Sebagai Petani Di Desa Cot Beut	58
Tabel 3.2 Nama-nama Pekerja Perempuan Yang di Wawancara	58
Tabel 4.1 Keadaan Umum Informan Berdasarkan Umur	66
Tabel 4.2 Keadaan Umum Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	67
Tabel 4.3 Keadaan Umum Informan Berdasarkan Jumlah Anak Yang Menjadi Tanggungan Dalam Keluarga	68
Tabel 4.4 Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pekerjaan Suami	69
Tabel 4.5 Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pendapatan Suami	69

A R - R A N I R Y

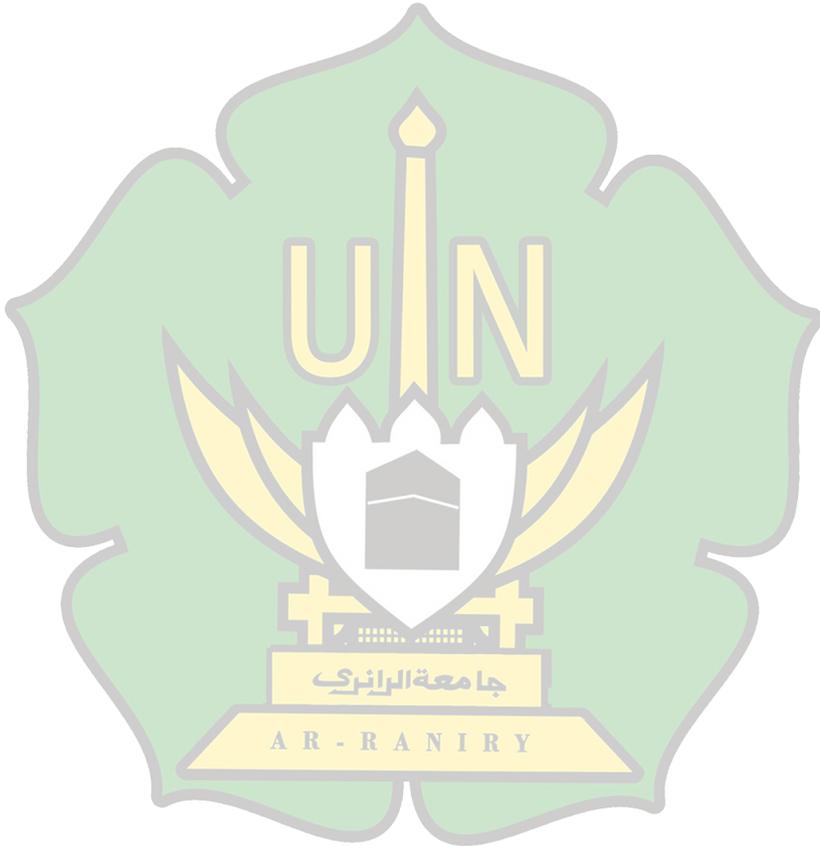
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	55
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	106
Lampiran 2 Hasil Wawancara	107
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	140



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris dimana aktivitas ekonomi masyarakat banyak terdapat di bidang pertanian di dukung dengan kondisi alam yang sangat menjanjikan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa di perdesaan banyak ditemukan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal bisa di lihat dari aktivitas keseharian masyarakat di desa menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan baik ibu rumah tangga atau yang belum berkeluarga bekerja sebagai petani. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan. Hal ini dapat di lihat dari penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan serta penyumbangan devisa negara melalui ekspor. Perempuan sebagai sumber insani memiliki hak serta kewajiban dan juga kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Disamping itu perempuan juga mempunyai peran dalam mengembangkan generasi muda, terutama anak-anak dan juga remaja. Perempuan dalam kehidupan bermasyarakat selain berperan sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai tenaga kerja pencari nafkah baik untuk keluarga maupun bagi dirinya sendiri. (Nurhaliza, 2020)

Dalam kondisi sosial ekonomi keluarga, tentunya kontribusi adalah satu hal yang sangat penting. Tidak hanya dari segi keuangan, anggota keluarga juga harus berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik berupa tenaga seperti membantu membersihkan lingkungan rumah dan lainnya. Pasangan suami dan istri harus dapat bekerja sama saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketika timbul kendala, terutama dalam keadaan ekonomi dalam keluarga, maka istri yang hanya sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan rumah tangga, mengharuskan dirinya untuk bekerja membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan suami sebagai petani atau buruh dan lainnya tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti biaya kebutuhan sekolah anak dan lainnya. Sehingga hal ini membuat perempuan memilih bekerja sebagai petani diladang sendiri untuk membantu suami, dan ada juga yang menggarap lahan orang lain. Sehingga dengan keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga. (Gozali & Isfa, 2020)

Dalam keluarga suami istri harus bekerja sama dalam mengatur rumah tangganya, tanggung jawab suami adalah sebagai kepala rumah tangga haruslah berjalan dengan sebaik mungkin untuk mensejahterakan keluarganya. Meskipun peran dan tanggung jawab dalam keluarga telah dilakukan dengan benar, tetapi masih ada keluarga yang kesejahteraannya rendah. Oleh karena itu, mendorong para istri untuk ikut serta dan meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Sehingga terdapat banyak dasar yang menyebabkan perempuan bekerja, yaitu pertama disebabkan perempuan yang sudah menjadi janda yang dicerai atau di tinggalkan oleh suaminya sehingga mengharuskan perempuan untuk menggantikan posisinya sebagai kepala rumah tangga untuk mencari nafkah supaya terpenuhinya semua kebutuhan sehari-hari keluarganya. Yang kedua perempuan yang sudah menikah atau bersuami akan tetapi pendapatan suaminya yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Kemudian yang ketiga adalah perempuan yang belum bersuami dan masih tinggal bersama orang tua dengan kondisi orang tuanya sudah tidak memungkinkan lagi untuk mencari nafkah maka dia memutuskan untuk bekerja. Sehingga kondisi-kondisi seperti inilah yang menyebabkan perempuan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Al-Qur'an menjelaskan pandangan terhadap perempuan yang bekerja, islam memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya di tengah masyarakat. Dan mendorong setiap muslim untuk bekerja keras, bekerja keras untuk mensejahterakan dunia, mencari kebebasan menurut tuntutan agama dan tidak melanggar peraturan hukum Islam. Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Dari ayat tersebut menyatakan bahwa Islam memiliki semangat terhadap kebersamaan laki maupun perempuan. Dan Allah Swt tidak pernah membedakan antara orang yang beriman serta beramal salih baik itu laki-laki maupun perempuan, karena kelak pasti setiap manusia akan mendapatkan imbalan yang setimpal dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam Islam hukum perempuan bekerja itu merupakan mubah atau diperbolehkan. Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Ibnu Katsir 4:15) surah An-Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa yang dikatakan *“hayatan tayyiban”* merupakan ketentraman jiwa. Maka siapapun yang melakukan kebaikan sekecil apapun dalam keadaan ikhlas, maka Allah Swt akan memberikan hal yang setimpal di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam penelitian (Muhibuddin, 2018), mengatakan bahwa untuk menciptakan kehidupan yang baik dipersyaratkan berperan aktif setiap orang yang beriman, lelaki dan perempuan, tentu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif (*amalan shalihah*).

Menurut (Mulu & Saleh, 2017), sektor pertanian di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam

pembangunan, yaitu sebagai sumber kehidupan. Hal ini terlihat pada penyediaan kesempatan kerja, penyediaan pangan dan penyumbangan devisa negara melalui ekspor. Perempuan sebagai sumber daya manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam pembangunan di segala bidang. Selain itu juga berperan dalam perkembangan generasi muda khususnya anak-anak dan remaja dalam pembangunan yang seutuhnya. Perempuan dalam kehidupan bermasyarakat disamping berperan sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai tenaga kerja pencari nafkah baik untuk dirinya maupun keluarganya.

Banyak fenomena yang dapat dilihat sekarang, tidak hanya seorang suami yang bekerja mencari nafkah. Akan tetapi, istri juga berkontribusi dalam mencari nafkah guna untuk membantu ekonomi keluarga. Partisipasi perempuan di dunia kerja, memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia dan beberapa negara lain terus meningkat dikarenakan adanya faktor seperti keberhasilan program perencanaan, peningkatan kesempatan belajar bagi perempuan, adanya pusat pengasuh anak serta karir di Indonesia bertambahnya jumlah perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh kesejahteraan perempuan itu sendiri dalam keluarganya.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari besarnya peran ibu. Baik dalam hal membimbing dan mendidik

anak untuk menemani suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun, kebanyakan masyarakat masih menempatkan ada ayah sebagai subjek, sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu ditempatkan sebagai objek kedua dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Istri petani ternyata punya peran penting dalam mengatasi kemiskinan yang dia alami. Adanya penerapannya dalam kehidupan setiap hari meskipun ada tipe pekerjaan tertentu yang dibagi secara jelas. Dalam keluarga pekerja, istri bertanggung jawab untuk mengelola distribusi hasil panen dengan tuan tanah, dalam keluarga pemilik tanah istri bertugas menjual hasil panen mereka. Di sisi lain, jika anggota keluarga petani, perempuan petani membantu secara aktif bertani dan mencari nafkah di sektor pertanian dan non pertanian. Lebih luas tanah yang digarap maka semakin banyak tenaga perempuan yang tercurah, ini menunjukkan perubahan dan jenis serta jumlah kegiatan waktu/tenaga petani perempuan. Menjadi perempuan petani yang bestatus janda atau suami bekerja di daerah lain, perempuan secara otomatis akan peran ganda, yaitu sebagai penanggung jawab keluarga dan sebagai pengelola usahatani keluarga. Dengan adanya peran ganda perempuan bisa meningkatkan penghasilan keluarga dimana hal ini bisa berdampak langsung terhadap mutu kehidupan keluarga baik itu dari segi ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Istri juga berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan adanya

kemauan seorang ibu untuk mandiri dalam hal pendapatan yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, disebabkan pendapatan suami yang rendah dengan kebutuhan yang tinggi.

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi Islam yang terkait dengan pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat, yang berlandaskan metode atau cara Islam. Sistem secara keseluruhan yang kompleks, adalah susunan pada hal ataupun bagian yang saling terkait, sementara ilmu adalah pengetahuan yang dirumuskan secara sistematis. Oleh karena itu, sistem ini adalah peraturan yang lahir dari pandangan dunia atau aqidah tertentu, yang berfungsi untuk mengatasi serta memecahkan masalah hidup manusia, memecahkan, memelihara serta mengatasi masalah.

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan sosial, spiritual serta material. Kesejahteraan pada dasarnya terdapat dua dimensi yakni kesejahteraan ekonomi yang diukur dengan pemenuhan input (misalnya diukur dengan pendapatan, kekayaan, upah dan biaya keluarga) dan kesejahteraan material diukur dari perspektif berbagai jenis barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Kesejahteraan subjektif didapatkan dengan bertanya langsung pada keluarga bagaimana pendapat kesejahteraan yang merupakan kenyataan yang diperoleh melalui kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan kelompok agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera (Sunarti, 2011). Kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dinamis

keluarga yang mana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual dan sosial yang membuat sebuah keluarga dapat hidup sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Dan bagi keluarga memiliki ekonomi yang cukup akan mudah dalam membangun hubungan serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan ketidakmampuan dalam ekonomi akan menyebabkan sebuah keluarga kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga menimbulkan permasalahan dalam keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aswiyati, 2016), menyimpulkan bahwa peran perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga petani dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga petani. Perannya relatif penting dan kuat karena proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial kebutuhan keluarga didominasi oleh mereka. Dan dalam penelitian ini

Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dari informasi yang peneliti dapatkan berdasarkan data dari sekretaris desa menunjukkan bahwa hampir rata-rata perempuan di Desa Cot Beut Ini memiliki riwayat pendidikan yang rendah, sehingga mengakibatkan mereka kesulitan dalam memilih profesi. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa profesi yang dilakoni oleh petani perempuan di Desa Cot Beut adalah sebagai seorang petani dan juga guru ngaji. Hal ini dikarenakan profesi tersebut tidak memerlukan riwayat pendidikan yang tinggi.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Perempuan yang Bekerja di Desa Cot Beut

No	Profesi	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan
1.	Petani	60
2.	Guru Ngaji	20

Sumber: Dokumentasi Desa Cot Beut (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dominan dengan profesi sebagai petani dengan jumlah 60 orang dibandingkan dengan profesi sebagai guru ngaji yang berjumlah 20 orang. Melalui pra riset yang telah dilakukan oleh penulis dengan bertanya kepada para ibu rumah tangga tersebut, mereka melakukan pekerjaan sebagai petani dikarenakan ingin membantu keadaan ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan kurangnya pemasukan ekonomi dari para suami dan banyaknya kebutuhan-kebutuhan primer yang harus diutamakan, sehingga dengan inisiatif mereka, para istri ikut serta menjadi petani. Alasan lain karena menjadi petani baik dilahan sendiri maupun milik orang lain adalah hal yang dapat dilakukan dengan mudah, mengingat untuk pekerjaan lain seperti mencuci, menjadi pembantu rumah tangga tidak memungkinkan karena banyak keadaan ekonomi rumah tangga keluarga di desa Cot Beut yang kurang berkecukupan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan profesi mereka berperan sebagai petani, mereka lakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan menambah penghasilan keluarga.

Tabel 1.2
Jumlah Keseluruhan Petani Di Kecamatan Kuta Baro
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jumlah Desa	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	47	1.790	1.703

Sumber: Dokumentasi Kantor BPP Kuta Baro (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro sebanyak 3.403 orang. Yang terdiri dari 1.790 petani laki-laki dan 1.703 petani perempuan. Berikut jumlah KK dan jumlah data tenaga kerja perempuan yang berprofesi sebagai petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Desa Cot Beut Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jumlah KK	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	159	279	278

Sumber: Dokumentasi Desa Cot Beut (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Desa Cot Beut adalah sebanyak 159 KK yang mana terdiri dari 279 berjenis kelamin laki-laki dan 278 berjenis kelamin perempuan serta perempuan yang bekerja di Desa Cot Beut berjumlah 125 jiwa. Berikut jumlah data tenaga kerja perempuan yang berprofesi sebagai petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 1.4
Jumlah Tenaga Kerja Perempuan yang Bekerja sebagai Petani
di Desa Cot Beut

No	Profesi	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan
1.	Petani	60

Sumber: Dokumentasi Desa Cot Beut (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa terlihat bahwa pekerjaan yang mendominasi perempuan di Desa Cot Beut adalah berprofesi sebagai petani, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.4 yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai petani di Desa Cot Beut berjumlah 60 orang. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena banyaknya perempuan yang ikut serta dalam bertani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga meskipun masih mempunyai kepala keluarga atau suami, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?

2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat tentang bagaimana kontribusi pekerja perempuan

dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

- b. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian berikutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar).

- b. Bagi Umum

Untuk menjadi salah satu sarana ilmu pengetahuan tentang bagaimana Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani WDi Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar).

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami proposal penelitian ini, maka proposal penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Lebih jelasnya sistematis penulisan proposal penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjadikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua menjelaskan tentang kontribusi pekerja perempuan, teori kesejahteraan dalam ekonomi Islam, peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran

umum lokasi penelitian, analisis hasil, hasil dan pembahasan tentang faktor penyebab perempuan bekerja dan tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil-hasil penelitian secara menyeluruh serta berisi beberapa saran untuk kedepannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kontribusi Pekerja Perempuan

2.1.1 Pengertian Kontribusi Pekerja Perempuan

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribution* dan *contribute* yang berarti keterlibatan, sumbangan, melibatkan diri dan keikutsertaan. Dalam hal ini kontribusi bisa berupa tindakan maupun materi. Kontribusi juga berarti bahwa individu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup mereka. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang, termasuk pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, dan keuangan. Dalam hal ini berarti sumbangan tersebut dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam arti tindakan adalah tindakan individu yang berdampak positif atau negatif bagi orang lain (Meliyuniati, 2021).

Jadi berdasarkan pemaparan yang di dapatkan dalam proses penelitian tersebut maka sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kawalod et al., 2020), kontribusi pekerja perempuan adalah:

- a. Kontribusi sebagai orang tua
- b. Kontribusi sebagai istri
- c. Kontribusi dalam rumah tangga
- d. Kontribusi kepada kerabat
- e. Kontribusi pribadi

- f. Kontribusi kepada komunitas
- g. Kontribusi terhadap pekerjaan

Jadi, kontribusi ialah suatu keterlibatan seseorang sehingga memposisikan dirinya sebagai peran dalam keluarga untuk memiliki dampak yang dinilai dari perspektif sosial dan ekonomi. Kontribusi perempuan ialah bentuk keterkaitan perempuan secara emosional serta mental dalam suatu keluarga yang dapat membantu dalam memberikan manfaat baik dalam bentuk pikiran, tenaga maupun materi agar tercapainya suatu tujuan yang ingin di dapatkan.

Oleh karena itu, pekerja perempuan dari lapisan bawah cenderung memanfaatkan waktunya untuk mencari nafkah lebih banyak lagi dibandingkan dengan pekerja wanita dari lapisan atas yang berpendapatan tinggi. Maka, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka memutuskan bekerja sebagai petani untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Namun pada saat musim sawah dibutuhkan banyak tenaga kerja karena sistem tanam dan panen yang serentak, bekerja sebagai petani bukan merupakan pekerjaan yang sangat berat. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja termasuk tinggi, namun sebagian besar mereka adalah bekerja sebagai petani, buruh tani dan juga pedagang, bahkan sebagian besar perempuan berasal dari golongan yang berpenghasilan rendah, dimana pekerjaan merupakan peran peran tambahan dan bukan pengganti. Karena kebanyakan perempuan membantu suaminya di bidang yang sama. Hal ini terjadi karena

tidak adanya kesempatan untuk pekerjaan lain yang terbatas. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suami karena pada umumnya di daerah pertanian untuk angka persentase akan perempuan yang bekerja sebagai petani cukup tinggi (Prasekti & Rohmah, 2017).

Tenaga kerja perempuan merupakan perempuan yang bisa melakukan pekerjaan diluar maupun di dalam hubungan kerja agar memperoleh barang ataupun jasa agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja meliputi penduduk yang sudah bekerja, mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan lain seperti mengurus rumah tangga dan bersekolah. Istilah tenaga kerja digunakan baik secara eksternal maupun internal dalam suatu hubungan kerja, sedangkan pekerja khusus dalam suatu hubungan kerja berarti semua pekerja sudah pasti tenaga kerja, tetapi setiap tenaga kerja tidak pasti sebagai pekerja (Arief, 2016).

Peran perempuan dalam pembangunan adalah hak yang dimiliki perempuan dalam kedudukan atau kedudukan tertentu dalam pembangunan, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya keluarga maupun dalam bidang pertahanan dan keamanan di masyarakat. Peran perempuan dalam pembangunan menurut konsep gender yaitu peran sosial yang produktif, reproduktif dan dinamis. Ia dinamis dalam arti dapat berubah dan berubah seiring dengan perubahan keadaan, pertukaran antara laki-laki dan perempuan, dan bervariasi dari satu budaya ke budaya lainnya. Peran tenaga kerja perempuan sangat penting dalam

meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dapat disebut sebagai angkatan kerja di sektor pertanian. Pertanian adalah tugas yang menakutkan bagi tubuh, sehingga sebagian besar dilakukan oleh pekerja laki-laki. Peran perempuan dalam pertanian biasanya merupakan bagian sederhana untuk melibatkan perempuan dalam pertanian (Sudarta, 2014).

Menurut (Novita, 2012), aktivitas bertani perempuan petani dipengaruhi oleh jam kerja. Jam kerja perempuan tani dalam kegiatan produksi sangat tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi jam kerja perempuan tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman. Tingkat pengalaman dan umur petani perempuan dalam bertani itu bervariasi, ada yang sejak gadis sudah bekerja sebagai petani dan bahkan setelah menikah memutuskan untuk bekerja sebagai petani karena ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga serta ingin membantu beban suami dalam mencari nafkah. Petani dengan umur yang produktif akan lebih bagus dibandingkan petani yang non-produktif.

Lahan pertanian merupakan lahan yang cocok digunakan untuk usaha tani dalam memproduksi tanaman pertanian. Lahan pertanian juga sebagai salah satu sumber daya utama dalam usaha pertanian. Luas lahan yang digarap oleh petani juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil panen. Pembuktian status kepemilikan atas lahan, luas lahan dan juga produksi padi di sawah

juga merupakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Petani yang menggarap lahan milik orang lain akan memiliki tingkat pendapatan yang lebih kecil dari petani yang menggarap lahan milik pribadi. Hal ini terjadi karena adanya kewajiban tambahan bagi petani yang menggarap lahan milik orang lain untuk membagi hasil.

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pekerja perempuan merupakan keikutsertaan seorang perempuan atau perempuan yang sanggup melakukan pekerjaan/kegiatan baik didalam maupun di luar interaksi kerja agar membentuk barang atau jasa buat memenuhi kebutuhan sendiri juga kebutuhan masyarakat. Pekerja perempuan dalam penelitian ini merupakan perempuan atau perempuan yang sudah mempunyai keluarga atau ibu rumah tangga yang menjadi pekerja karena tuntutan ekonomi keluarga.

2.1.2 Peran Ganda Perempuan

Peran ganda adalah dua peran (pekerjaan) yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud yaitu peran seorang perempuan sebagai istri untuk suaminya, seorang ibu bagi anak-anaknya dan peran sebagai perempuan yang mempunyai pekerjaan di luar rumah. Dalam keluarga, suami bertanggung jawab atas kehidupan sehari-hari dan istri bertanggung jawab atas pekerjaan dalam rumah tangga. Tapi sekarang, karena perempuan yang sudah menikah memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja, pola keluarga berubah dengan cepat, dan apa yang dikenal sebagai dualisme karir (dua peran) muncul. Dualisme karir

terjadi ketika laki-laki dan perempuan bekerja sama dan menjalankan rumah tangganya bersama-sama. Tergantung pada posisi mereka, semua pasangan memiliki cara yang berbeda untuk mengatur peran mereka di tempat kerja dan di rumah. Perempuan yang bekerja paruh waktu cenderung menganggap bahwa bekerja hanyalah hobi dan nomor dua setelah kepentingan keluarga. Namun, dalam dualisme karir egaliter, keluarga, suami dan istri tidak hanya bekerja untuk mencari nafkah, tetapi juga bersaing untuk kesetaraan dalam pengambilan keputusan dan berbagai kegiatan keluarga (Said, 2020).

Peran ganda seorang perempuan tidak terlepas dari proses pengambilan keputusan, yang dimana menjelaskan tentang bagaimana struktur dan pola kekuasaan dapat berhubungan. Pengambilan keputusan keluarga selalu berkaitan dengan struktur kekuasaan keluarga. Kekuasaan didefinisikan di sini sebagai kemungkinan bahwa seseorang dapat mengalah dalam hubungan sosial meskipun ada tantangan. Perempuan memiliki peran dan kedudukan sebagai istri, ibu, pekerja, dan anggota masyarakat tempat mereka tinggal. Ada dua peran perempuan dalam keluarga itu sendiri yaitu peran seorang istri dan peran ibu dari anak-anak. Peran seorang perempuan sebagai seorang istri adalah untuk melayani suaminya, dan peran seorang perempuan sebagai seorang ibu adalah untuk melahirkan anak-anak, merawat keluarga mereka, dan memelihara dan melindungi mereka. Perempuan yang bekerja di luar rumah juga memiliki peran masing-masing untuk

bertanggung jawab atas pekerjaannya. Menjadi ibu rumah tangga, selain bekerja dengan mereka, perempuan juga berperan dalam masyarakat sekitar. Perempuan tidak harus lepas dari tanggung jawab semula sebagai ibu dan istri. Kesempatan perempuan ini menuntut dia memainkan peran ganda dalam hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa bukan tidak mungkin bagi perempuan untuk masuk ke dalam profesi tertentu dan mengamalkannya. Meski banyak kendala yang akan ditemui dalam peran ganda ini. Secara tidak langsung, perempuan perlu menyadari bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, yang dapat dianggap terlalu sulit bagi perempuan. (Aini, 2016)

Secara umum, perempuan memiliki tiga fungsi utama yang berkaitan erat dengan status dan perannya: fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, dan fungsi produksi. Kesuburan sering dikaitkan dengan hak dan tanggung jawab perempuan, kekuatan dan kelemahan mereka. Fungsi sosialisasi erat kaitannya dengan peran dan tanggung jawab anak dalam mempersiapkan diri memasuki masyarakat yang lebih luas. Di sana, perawatan dan pengasuhan dapat dilakukan oleh orang lain, tetapi tanggung jawab ada di tangan ibu. Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomi perempuan/ibu. Dengan datangnya era peningkatan kesempatan dan pendidikan, perempuan/ibu tidak hanya dapat memainkan peran ekonomi tidak langsung, tetapi juga mendapatkan hasil langsung berupa uang dan komoditas sebagai imbalan tenaga kerja ekonomi (Prasekti & Rohmah, 2017).

Evolusi peran dan status perempuan dari dulu hingga sekarang menjadikan mereka sebagai mitra sejajar dengan laki-laki. Perempuan memiliki kesempatan yang sama di berbagai bidang. Perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bernegara untuk memajukan pembangunan negara, termasuk perannya dalam pembangunan pertanian. Peran perempuan di rumah bergeser keluar rumah pada titik ini dalam artian perempuan meninggalkan rumah untuk bekerja dan membantu suami mereka. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama kelayakan finansial keluarga. perempuan tani berperan penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialaminya.

Peran merupakan aspek dinamis dari posisi (status) dimana ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranan. Selain itu, perempuan berperan penting dalam membangun kehidupan keluarga yang kokoh dengan mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan bahagia tanpa terpengaruh oleh perubahan dan berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Keterampilan dan potensi yang memadai perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan keluarga (terutama masa depan anak-anak generasi penerus). Oleh karena itu, agar perempuan dapat memainkan peran yang optimal di sektor domestik secara

profesional, mereka perlu melakukan inovasi dan strategi untuk meningkatkan keterampilan dan potensi mereka. Maka, perempuan memiliki peran ganda yaitu bekerja dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah, yang tercermin dari arus keluar jam kerja perempuan.

Dalam sebuah keluarga biasanya terdapat pembagian peran antara suami dan istri, dengan adanya pembagian peran diharapkan adanya kekuatan atau semangat dalam keluarga untuk berkembang dengan baik. Suami berperan sebagai kepala keluarga yang dikarenakan tugas akan lebih berat yaitu mencari nafkah, melindungi serta mengayomi keluarganya. Sedangkan istri mempunyai tanggung jawab untuk mengurus keperluan rumah tangga. Sehingga kewajiban untuk mencari nafkah tidak diberikan kepada istri karena istri sudah bertanggung jawab terhadap beban kodratnya sendiri, yakni hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi yang penuh dengan mental dan resiko fisik. Dengan perkembangan zaman yang cukup berkembang maka kini peran istri juga telah mengalami pergeseran. Dimana dulu seorang istri hanya berperan dalam rumah sekarang justru sebaliknya berperan di luar rumah. Di sektor ekonomi misalnya, banyak istri yang ikut serta dalam sektor ini, yang mana sektor ekonomi dulu sangat didominasi oleh suami sekarang malah istri ikut serta dalam sektor ini. Hal ini sebenarnya tidak berpengaruh negatif, akan tetapi dengan keikutsertaan seorang istri dalam sektor ekonomi, maka akan sangat membantu keberlangsungan kehidupan keluarga.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong pekerjaan perempuan umumnya meliputi:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu dari banyak faktor yang mendorong perempuan untuk mengejar karir mereka. Dimana kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh suami akan secara langsung serta tidak langsung menuntut seorang perempuan agar ikut bekerja dalam mencari penghidupan untuk keluarga.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan tinggi dan keterampilan perempuan menuntut untuk lebih eksis atau hadir di masyarakat. Eksistensi diri yang terdapat dalam diri perempuan tentunya bisa menjadikan kaum perempuan mempunyai kekuatan supaya tetap eksis di kalangan masyarakat luas. Maka dari itu kesempatan kerja akan semakin luas terbuka untuk para perempuan.

3. Alasan Sosial

Alasan sosial atau faktor sosial yang mendorong perempuan untuk mengejar karir mereka umumnya adalah keinginan untuk berpartisipasi dalam lingkungan yang aktif. Apabila seorang perempuan berbaaur dengan para perempuan yang berkarir, maka tidak menutup

kemungkinan perempuan tersebut juga akan ikut berkarir. (Meliyuniati, 2021).

Motivasi seorang perempuan untuk bekerja di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti: keperluan, ketertarikan, sikap, keinginan, suami yang tidak bekerja, serta pendapatan suami yang kurang.

Pendapatan adalah salah satu indikator supaya dapat mengukur kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan keluarga ini dapat mencerminkan peningkatan ekonomi sebuah keluarga. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting kontribusinya dalam perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari peranan sektor pertanian yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduk. Pembangunan pertanian membutuhkan perhatian yang lebih baik, meskipun prioritas pada kebijakan industrialisasi sudah menurun, namun sektor pertanian mampu memproduksi surplus. Ini terjadi ketika produktivitas meningkat untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan petani yang lebih tinggi, bisa menabung dan mengakumulasi modal. Meningkatkan kualitas hidup petani mendapatkannya dengan meningkatkan pendapatan mereka. Untuk mendapatkan pendapatan mereka yang tinggi mereka melakukan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan hasil pertanian lainnya (diversifikasi pertanian) yang menguntungkan secara ekonomi jika lahan pertanian memungkinkan. Perkembangan pendapatan non pertanian (*non farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan karena

potensi pertanian yang terbatas, peningkatan kesejahteraan pendapatan dari sektor pertanian akan mampu mengurangi angka kemiskinan petani. Sehingga besar kecilnya pendapatan dari usahatani padi sawah yang diperoleh oleh penduduk itu dipengaruhi oleh penghasilan, biaya produksi dan juga luas lahan. Bagi petani supaya terjadi peningkatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya dari produksi (Lumintang, 2013).

Padi merupakan bahan pangan pokok yang sangat strategis didalam tatanan kehidupan serta mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Dalam bertani terdapat permasalahan dalam berproduksi yaitu ketersediaan iar irigasi yang tidak memadai. Air sangat berpengaruh untuk produksi berbagai komoditas pangan dan persawahan harus dijamin ketersediaannya supaya penyediaan air untuk mengairi sawah tadah hujan agar dapat ditanami lagi setelah panen pertama sehingga menjadi lebih produktif dan karenanya dapat mendukung swasembada pangan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Air irigasi terutama pada saat musim kemarau menjadi sangat berkurang, bahkan terdapat saluran-saluran irigasi teknis mengalami kekeringan sehingga usaha tani berhenti. Ketersediaan air merupakan prasyarat utama pada usahatani padi. Dengan ketersediaan air di lahan pertanian tergolong cukup baik dengan adanya irigasi setengah teknis yang bersumber dari sungai yang mengalir lahan-lahan pertanian. Usahatani pada padi sawah dilakukan dengan sistem monokultur pada saat dua musim tanah

dalam setahun dan setelah panen padi petani akan melakukan beristirahat sebentar untuk mengembalikan kesuburan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi yang disebutkan bahwa irigasi merupakan penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi yang menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak. Jadi irigasi ialah penggunaan air pada tanah untuk menambahkan air ke dalam tanah agar pertumbuhan tanaman, menyediakan jaminan panen disaat musim kemarau yang pendek serta melunakkan pembajakan dan gumpalan tanah. Irigasi yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian adalah irigasi permukaan yang dilakukan dengan cara mengambil air langsung dari sumber air yang terdekat yang kemudian disalurkan ke area lahan pertanian yang menggunakan pipa/saluran/pompa air sehingga air dapat meresap sendiri kedalam pori-pori tanah. Sistem irigasi ini masih banyak didapatkan di sebagian besar masyarakat Indonesia karena tekniknya yang mudah. Peningkatan produktivitas yang dapat dilakukan dengan realokasi penggunaan faktor-faktor produksi yang dilakukan secara tepat sehingga dapat mencapai hasil produksi yang optimal dengan perolehan keuntungan yang maksimal serta dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Tujuan seorang perempuan melakukan kegiatan usahatani yaitu supaya dapat memperoleh pendapatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya. Berhasilnya kegiatan usahatani bisa dilihat dari besarnya pendapatan yang didapatkan. Dalam meningkatkan pendapatan maka petani juga harus meningkatkan produksi padi, sehingga cara untuk memperoleh produksi padi yang maksimal dari usaha tani juga diperlukan usaha dalam memadu faktor-faktor produksi dengan keterampilan manajemen tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh seorang petani juga dipengaruhi oleh tingkat kecakapan seorang petani dalam mengelola usatannya dari sumber produksi yang telah tersedia. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2006)

2.2 Teori Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Al-Ghazali dalam (Purwana, 2014) kesejahteraan tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*maqashid syariah*). Orang-orang yang merasa tidak berkemampuan untuk merasakan kebahagiaan dan keharmonisan batin sehingga setelah terwujudnya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui terpenuhinya kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' supaya bisa terealisasinya kemaslahatan, beliau menjelaskan sumber-sumber manfaat dari kesejahteraan, yakni: pemeliharaan agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.

Kesejahteraan adalah salah satu tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Semua kegiatan ekonomi manusia, baik

yang dilakukan individu maupun masyarakat, harus diarahkan pada tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan umat manusia. Menurut Adi (2018), kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual, material dan juga sosial warga negara supaya bisa hidup layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melakukan fungsi sosial.

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasari pada keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan yaitu (Pusparini, 2015):

1. Kesejahteraan bersifat holistik dan seimbang, ialah meliputi aspek material dan spiritual serta aspek personal dan sosial.
2. Kesejahteraan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat, karena manusia bukan hidup di dunia saja melainkan di akhirat nanti. Maka kondisi ini tidak ideal, tidak dapat dicapai maka dari itu kesejahteraan akhirat juga harus diutamakan.

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik, karena kedamaian pikiran dan kebahagiaan hanya dapat dicapai dengan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual manusia yang seimbang. Oleh karena itu, memaksimalkan kinerja secara keseluruhan bukanlah satu-satunya tujuan utama umat Islam, tetapi harus berkaitan erat dengan upaya yang ditujukan kepada kesehatan mental. Ayat yang membahas mengenai kesejahteraan terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. mengingatkan hamba-hamba-Nya untuk bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Manfaat ini merupakan sarana kemakmuran berupa bumi yang diciptakan-Nya untuk tempat tinggal, tempat untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, menguasai tanah, serta tambang-tambangya.

Konsep ekonomi Islam, yang berkaitan dengan kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat dan bangsa, diatur dan dijelaskan di bagian Al-Qur'an. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam diwujudkan tidak hanya pada tataran konseptual tetapi juga dalam praktik kehidupan. Implementasi nilai-nilai kesejahteraan tersebut dirasakan tidak hanya oleh umat Islam, tetapi juga oleh non-Muslim, bahkan sebagai berkah bagi seluruh alam hingga saat ini. Ajaran Islam menyatakan bahwa tujuan dasar Islam tentunya adalah untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di masa yang akan datang.

Kesejahteraan adalah pencapaian keuntungan (*kemaslahatan*). Keuntungannya (*kemaslahatan*) sendiri adalah untuk menjaga tujuan syara' (*maqashid al syari'ah*). Orang tidak

dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin kecuali mereka mencapai kesejahteraan sejati semua orang di dunia dengan memenuhi kebutuhan spiritual dan material mereka. Menurut *Maqasid al-Syari'ah*, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu agama, jiwa, akal dan ilmu, keluarga dan pemeliharaan harta.

Ekonomi yaitu kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, ialah *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Sedangkan menurut (Meliyuniati, 2021) mengelola ekonomi keluarga adalah upaya mengambil dan melaksanakan keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggota, dengan mempertimbangkan kemampuan, upaya, dan keinginan mereka. Dengan demikian, rumah selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Ilmu ekonomi berusaha untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya masyarakat yang terbatas (rumah tangga dan usaha/usaha) di antara anggota yang berbeda, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing individu. Dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk rumah tangga dan bisnis/usaha) mengelola sumber daya yang langka melalui pembuatan dan implementasi kebijakan.

Jadi, ekonomi keluarga adalah unit terkecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar seperti perusahaan atau bangsa. Studi ekonomi keluarga membahas bagaimana keluarga

menghadapi masalah kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan mereka akan barang dan jasa, sehingga keluarga datang dalam varietas yang berbeda untuk mencapai tujuan mereka. Kita harus dapat memilih dari kegiatan atau pekerjaan. Dalam hal ini, penelitian ekonomi adalah tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, pilihan dan keputusan, kegiatan ekonomi, atau pekerjaan dan tujuan ekonomi.

2.2.1 Indikator Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Maqashid Syariah

Maqashid syariah terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. Kata *maqashid* yaitu bentuk jama' dari kata *maqashad* dan *maqshud* yang artinya tujuan atau kesengajaan, sedangkan *syariah* merupakan hukum-hukum Allah SWT yang diterapkan bagi manusia supaya dijadikan pedoman untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat nanti. Menurut Al-Imam Al-Ghazali, penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah ialah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* ialah tujuan utama syariah dan rahasia yang telah dimaksudkan oleh Allah SWT. dalam setiap hukum yang telah ditetapkan dari keseluruhan hukum-Nya. Serta terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyah* supaya manusia dapat hidup dalam kebaikan dan bisa menjadi hamba Allah SWT yang baik. (Hudiawan, 2020)

Maqashid syariah juga diartikan sebagai suatu penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah yaitu upaya yang paling utama agar bisa bertahan hidup menahan penyebab-penyebab kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Pada intinya, tujuan utama dari penerapan syariah ditujukan pada masalah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia bisa memperoleh perlindungan dan manfaat dari semua ketentuan syariah, serta dapat menghindari bahaya (*daf'ul mafsadah*). Kesejahteraan keluarga dapat tercapai dengan lima indikator, yang terdiri dari:

a. Menjaga Agama (*Hafidz Ad-Din*)

Menjaga agama bisa dilihat dari tercapainya maqashid syariah yaitu implementasi amalan rukun Islam dan rukun iman. Agama Islam menjaga kebebasan serta hak, dan kebebasan yang pertama ialah kebebasan memilih keyakinan serta beribadah, karena setiap umat berhak memilih agamanya serta mazhabnya, dan ia tidak boleh dipaksa agar meninggalkan agamanya menuju agama orang lain, serta juga tidak bisa untuk dipaksa untuk berpindah dari keyakinannya untuk masuk Islam.

b. Menjaga Jiwa atau Nyawa (*Hafidz An-Nafs*)

Menjaga jiwa ialah mewujudkan pemenuhan akan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan serta fasilitas umum lainnya. Sehingga kebutuhan akan

pangan dapat dipenuhi karena jika diabaikan bisa mengancam kelangsungan hidup manusia. Dan hak pertama yang serta paling utama dapat dilihat oleh Islam ialah hak yang disucikan, hak yang tidak boleh dihancurkan kemuliaannya serta hak hidup. Karena dalam agama Islam, nyawa manusia yaitu sesuatu yang sangat berharga yang harus dijaga serta dilindungi. Dan di dalam Islam sangat dilarang membunuh orang lain maupun diri sendiri.

c. Menjaga Akal (*Hafidz Al-Aql*)

Menjaga akal adalah sumber kebijaksanaan (ilmu), sinar petunjuk, cahaya mata hati, dan media kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Dengan menjaga akal, surat perintah dari Allah SWT. datang untuk alasan yang baik, dimana manusia berhak untuk menjadi seorang pemimpin di muka bumi, dan dengan adanya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dari makhluk lain. Untuk menjaga akal, disarankan untuk mencari ilmu melalui pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan dan media informasi. Apabila tidak dilakukan, maka tidak akan mengganggu akal seseorang, tetapi akan mempersulit diri dalam segi ilmu pengetahuan.

d. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hafidz An-Nasl*)

Dalam menjaga keturunan dan kehormatan, yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunggangan kehamilan, melahirkan dan menyusui, pendidikan masa depan anak, dan santunan anak yatim. Menjaga silsilah keturunan dapat melalui perkawinan yang sah melalui agama dan negara adalah hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam juga menjamin harkat dan martabat setiap manusia dengan memberikan perhatian yang besar, sehingga dapat digunakan untuk mengkhususkan hak asasi seorang manusia. perlindungan ini diwujudkan dalam hukuman berat untuk masalah perselingkuhan, perusakan kehormatan orang lain, *qadzaf* (tuduhan zina), memfitnah orang, mengadu domba, mencela, mengumpat serta memata-matai. Islam sangat berhati-hati dengan apa yang dijelaskan oleh teori di atas. Karena Islam adalah *Ramatan Lil Alamin* bagi penduduk dimuka bumi.

e. Menjaga Harta (*Hafidz Al-Mal*)

Melindungi harta adalah manusia dimotivasi untuk mencari harta guna mempertahankan penghidupan mereka dan meningkatkan kesenangan materi dan agama mereka. Manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara diri mereka sendiri dengan kekayaan. Namun, semua motif tersebut harus dibatasi

oleh tiga syarat, yaitu harta itu harus ditemukan secara sah, digunakan untuk hal-hal yang halal, dan digunakan untuk hak-hak Allah serta orang-orang di sekitarnya dari harta itu. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan hidup telah diberikan oleh Allah SWT kepada siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan yang disertai dengan beriman kepada-Nya. (Hudiawan, 2020)

Dimana dalam Al-Qur'an menjelaskan indikator kesejahteraan yang terdapat dalam Q.S. Al-Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ
مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu: *Indikator pertama*, kebahagiaan ialah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan, yaitu Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian semua indikator kesejahteraan atas dasar aspek material tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Oleh karena itu, ketergantungan manusia yang tulus kepada Allah SWT merupakan indikator utama kesejahteraan seseorang dalam Islam.

Indikator kedua, hilangnya rasa kelaparan (memenuhi kebutuhan konsumen). Ayat ini menjelaskan bahwa Allah lah yang telah memberi makan dirinya sendiri untuk memuaskan rasa laparnya. Dalam ekonomi Islam, memenuhi kebutuhan konsumen manusia merupakan indikator kesejahteraan.

Indikator ketiga, hilangnya kecemasan atau ketakutan, mewakili ketenangan pikiran, kenyamanan, ketenangan, dan terciptanya kedamaian. Ketika berbagai kejahatan seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan pencurian banyak terjadi di masyarakat, itu menunjukkan bahwa orang tidak menikmati kedamaian, kenyamanan, atau kedamaian hidup, yaitu tidak menerima kesejahteraan (Sodiq, 2015).

Sedangkan menurut BKKBN terdapat juga indikator kesejahteraan keluarga antara lain adalah: (Meliyuniati, 2021)

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih

Makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya, atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang,

sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Misalnya pakaian untuk di rumah lain dengan pakaian untuk sekolah atau untuk bekerja dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian.

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, apotek, posyandu, poliklinik, bidan desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dan instansi yang berwenang.

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga, yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif

bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

Dalam meningkatkan kesejahteraan, terdapat tiga macam kebutuhannya, yaitu: (Hudiawan, 2020)

1. *Mashlahah al-Dharuriyah*, kemaslahatan berdasarkan kebutuhan pokok umat manusia di dunia maupun akhirat. Terdapat lima kesejahteraan dalam Islam yaitu, terpeliharanya agama, terpeliharanya jiwa, terpeliharanya akal, terpeliharanya keturunan, dan mempertahankan kepemilikan (harta). Kelima manfaat ini disebut *al-mashalih-khamsah*.
 - a. Menjaga agama yang mana dia tetap menjalankan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa, kemudian tetap menjaga kedudukan dia sebagai perempuan dan tidak melupakan kewajibannya sebagai istri dan juga ibu dalam rumah tangga.
 - b. Menjaga jiwa bisa diwujudkan dengan cara menyiapkan biaya pendidikan, kemudian mempersiapkan biaya untuk kesehatan, menjaga pola makan dalam keluarga dengan cara memperhatikan 4 sehat 5 sempurna.
 - c. Menjaga akal, berkaitan dengan point sebelumnya yaitu menjaga jiwa yang mana dapat diwujudkan dengan adanya persiapan untuk pendidikan baik di rumah maupun di luar rumah.

- d. Menjaga keturunan yaitu mereka tetap menjaga lingkungan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke perbuatan zina
 - e. Menjaga harta yaitu harta yang didapatkan diwujudkan dengan cara lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan dan juga tetap melakukan sedekah agar harta yang dimiliki tetap terjaga keberkahannya.
2. *Mashlahah al-Hajiyah*, kemaslahatan yang sangat dibutuhkan dalam menyempurnakan kesejahteraan yang mendasar yang sebelumnya berbentuk keringanan untuk mempertahankan serta memelihara kebutuhan dasar manusia untuk mengatasi berbagai kesulitan. Misalnya dalam bidang peribadatan, keselamatan diberikan kepada orang yang berpuasa.
 3. *Mashlahah al-Tahsiniyah* adalah kemaslahatan tambahan berupa kebebasan untuk melengkapi manfaat sebelumnya. Misalnya, disarankan makan makanan bergizi, berdandan, dan layani dengan religius sunnah sebagai latihan tambahan dan berbagai cara untuk menghilangkan najis dari tubuh manusia.

Agar umat Islam dapat menentukannya, perlu dibedakan antara ketiga keunggulan tersebut. Prioritas saat menggunakan layanan, keuntungan *al-dharuriyah* harus lebih besar dari kepentingan *hajiyah* demi kepentingan *tahsiniyah*.

2.3 Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran perempuan petani dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah peran ibu dalam membantu suaminya mencari nafkah di luar rumah. Hal ini menunjukkan peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran perempuan dalam menunjang anggaran rumah tangga terutama peran istri/ibu rumah tangga yang bekerja membantu suami di luar rumah. Dan peran seorang perempuan dalam menopang perekonomian keluarga utamanya adalah peran seorang istri/ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah melalui pertanian/sawah dan menderes yang hasil panennya untuk membantu penghasilan suaminya dalam mencari nafkah.

Hasil panen yang diperoleh adalah 2 kali dalam setahun, sehingga petani perempuan memutuskan untuk menyimpan sebagian sebagian hasil panen dan hasil panen yang lainnya dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alasan para petani menyimpan sebagian hasil panen adalah untuk dikonsumsi sendiri dan untuk dijual lagi apabila ada keperluan yang mendadak. Sehingga mereka tidak perlu membeli beras lagi untuk dikonsumsi. Mereka beranggapan bahwa jika membeli beras di luar, maka biaya untuk kebutuhan sehari-hari akan lebih banyak. Sedangkan alasan petani menjual sebagian hasil panen mereka adalah untuk mendapatkan uang yang dipergunakan untuk biaya pendidikan

anak dan juga membangun atau memperbaiki rumah untuk ditempati. Maka dari itu hasil panen yang mereka peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. (Kusuma et al., 2015)

Ada pekerjaan lain untuk menambah penghasilan suaminya, seperti guru madrasah, peternak, dan pemikul kayu panglong. Peran adalah aspek dinamis dari suatu jabatan, dan ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, ia menjalankan perannya. Dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, bukan hanya diusahakan oleh suami saja, tetapi sekarang kebanyakan para perempuan atau istri juga sudah berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga. Pekerjaan paruh waktu yang dilakukan istri untuk membantu perekonomian keluarga dari siang hingga sore hari digunakan oleh pendapatan buruh tani untuk membeli kebutuhan sehari-hari anak dan biaya sekolah untuk membantu perekonomian keluarga. Al-Qur'an juga bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga.

Islam juga mengajarkan bahwa motif dan alasan bekerja adalah untuk mencari rahmat Allah. Tujuan bekerja adalah untuk memperoleh kekayaan sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan menikmati kesejahteraan hidup. Pekerjaan yang dilakukan harus dilakukan secara sah dan dapat dihitung sebagai ibadah. Dan hasil kerja yang sah juga merupakan hasil dari harta yang sah. Islam menjamin bahwa perempuan bekerja sesuai dengan profesinya, namun tetap dalam aturan Syariah Islam secara umum.

Namun, Islam tidak memiliki satu perintah atau pernyataan yang melarang perempuan bekerja di luar rumah, terutama ketika perlakuan dan peran perempuan diperlukan. Ulama fiqih Sayid Qutb menyebutkan dua alasan yang membolehkan perempuan bekerja di luar rumah. yaitu:

1. Pekerjaan rumah tangga membutuhkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, dan penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan rumah tangga. Jika suami sakit atau meninggal, istri harus menghidupi dirinya dan anak-anaknya.
2. Peran perempuan dalam masyarakat diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang hanya dapat diselesaikan oleh perempuan, seperti perawat, dokter, guru dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat perempuan.

Di rumah, seorang perempuan yang bekerja sebagai istri tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga. Namun, istri berperan sebagai pendamping suaminya. Sekuat apapun seorang pria, ketika seorang perempuan perlu menemaninya dan menjadi penghibur dan motivasi hidupnya, pasti ada kelemahannya. Sebagai seorang istri, seorang istri harus menjadi pasangan, pendengar yang baik, dan bersedia memberikan solusi atas masalah suaminya. Istri juga perlu menyemangati dan memotivasi suaminya ketika sedang mengalami

kegagalan. Suami dan istri adalah dua insan yang dipersatukan dalam suatu hubungan perkawinan berdasarkan cinta yang suci. Keduanya saling melengkapi dan membutuhkan. Islam menghormati perempuan dengan rasa hormat yang tidak pernah mereka terima dari perempuan Ummah lainnya. Islam menikah sebagai tanda kekuasaan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan di antara tanda - tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri - istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Ayat ini menjelaskan kepada seluruh umat manusia bahwa istrinya diciptakan oleh Allah untuk suaminya agar ia dapat hidup tenteram dan berumah tangga. Ketenangan seorang pria yang menjaga istrinya dapat tercapai jika ada kerjasama yang serasi dan seimbang antara keduanya. Tidak semua orang bertepuk tangan. Kedua belah pihak dapat memahami posisi masing-masing untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah, cinta dan kepedulian satu sama lain

Seorang perempuan dalam rumah tangga berperan sebagai istri yang mendampingi suami, kepala rumah tangga, dan penerus keturunan.. Akibat peran tersebut, mereka harus mengerjakan banyak pekerjaan rumah tanpa batas waktu. Perempuan wajib melakukan pekerjaan rumah tangga seperti menyiapkan makanan untuk seluruh keluarga, merebus air, menyiapkan makanan untuk suaminya, dan membersihkan peralatan dan perlengkapan dapur. Untuk makanan kotor, mencuci dan menyetrika cucian untuk seluruh keluarga, mengasuh anak, melayani suami, membersihkan lantai, dan lain-lain.

Menurut teori Gender, peran dan posisi terpenting perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang menjalankan keluarga dan mengasuh anak-anaknya. Istri saya diharapkan bisa memasak, menjahit, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan melahirkan. Berkaitan dengan pekerjaan ini, keberadaan perempuan idealnya di rumah, dan perempuan berperan di wilayah domestik. Secara biologis (alami) perempuan dapat menggunakan alat reproduksinya untuk melakukan kehamilan, persalinan, dan menyusui, kemudian mengambil peran gender sebagai pengasuh, pengasuh, dan pendidik anak.

Dalam pandangan Islam, hubungan suami istri diibaratkan sebagai pakaian antara yang satu bagi yang lain. Suami merupakan pakaian bagi istri dan istri merupakan pakaian bagi suami. Laki-laki merupakan kepala dan rumah merupakan pelabuhannya. Dalam kehidupan modern, peran suami istri dalam gambaran di

atas masih dimungkinkan. Meskipun mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding dengan kehidupan keluarga tradisional, keluarga modern yang masih didasari pada pandangan romantic, material, dan domestik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian yang terkait, yang mana pembahasannya terkait dengan prosposal ini, antara lain sebagai berikut:

Dalam jurnal of Social Science and Education, (Lelet et al., 2021) yang berjudul *“Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Budaya Bercocok Tanam Tanaman Padi di Desa Kaneyan, Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja petani padi membantu kehidupan keluarga dengan berperan sebagai ibu rumah tangga juga dapat membagi waktu dalam mengolah hasil tanaman padi. Selain itu faktor ekonomi merupakan faktor pendorong perempuan bercocok tanam tanaman padi di desa Kaneyan.

Dalam jurnal Holistik, (Aswiyati, 2016) yang berjudul *“Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga tradisional petani dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Perannya relatif

penting dan kuat karena proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dan social kebutuhan keluarga didominasi oleh mereka.

Dalam jurnal Ekonomi Syariah, (Kusmayadi, 2017) yang berjudul *“Kontribusi Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masyarakat modern, tuntutan saat ini semakin meningkat khususnya bidang sosial dan ekonomi. Semua ini menyebabkan status perempuan bukan lagi sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi dituntut peran dalam berbagai kehidupan sosial masyarakat, sebagaimana sering bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang perekonomian keluarga. Kemajuan zaman seringkali disertai dengan munculnya tingkat informasi dan kemampuan intelektual manusia. Bersama ini peran perempuan dalam kehidupan terus berubah menjadi menjawab tantangan zaman, tidak terkecuali pada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah laki-laki atau suami. Tapi sekarang banyak perempuan berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya menjadi rumah perhiasan tetapi banyak juga yang memiliki peran dalam keluarga.

Dalam jurnal Ekonomi Islam, (Said, 2020) yang berjudul *“Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota”*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja memiliki kiat mengelola pendapatan dalam rangka membangun ekonomi keluarga. Islam tidak melarang istri untuk berkarir, namun istri melakukan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan kodrat keperempuanannya dan tidak mengungkung haknya di dalam pekerjaan serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan menghindarkan diri dari pelecehan, serta perilaku sesuai dengan syariat Islam. Seorang istri yang bekerja harus dapat mengatasi persoalan konflik keluarga dan pekerjaan yang seringkali bertentangan satu sama lain.

Dalam journal of Family Sciences, (Muzakiyah, 2017) yang berjudul “*Woman Economic Contribution, Livelihood Strategies, and Family Well-being of Farmer Families in Cimanuk Watershed*”. Hasil menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga petani dipengaruhi oleh kontribusi ekonomi perempuan. Hasil juga menunjukkan bahwa strategi nafkah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Banyak sedikitnya jenis strategi nafkah yang diterapkan oleh keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Marsenda , Ferdinana d dan Maryam (2021)	<i>Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Budaya Bercocok Tanam Tanaman Padi di Desa Kaneyan, Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja petani padi membantu kehidupan keluarga dengan berperan sebagai ibu rumah tangga juga dapat membagi waktu dalam mengolah hasil tanaman padi. Selain itu faktor ekonomi merupakan faktor pendorong perempuan bercocok tanam tanaman padi di desa Kaneyan.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran pekerja perempuan.	Perbedaan dalam penelitian saya fokus pada kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.
2.	Indah Aswiyati (2016)	<i>Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas topik yang sama.	Perbedaan dalam penelitian saya indikator yang saya gunakan dimana disini saya mengedepankan indikator pada maqashid

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>Penanggulangan Kemiskinan</i>	tradisional petani dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Perannya relatif penting dan kuat karena proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dan social kebutuhan keluarga didominasi oleh mereka.		syariah dan saya mengkaji indikator tersebut sedangkan pada penelitian terdahulu tidak mengkaji tentang indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam.
3.	Rudy Catur Rohman Kusmaya di (2017).	<i>Kontribusi Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga</i>	Semua ini menyebabkan status perempuan bukan lagi sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi dituntut peran dalam berbagai kehidupan sosial masyarakat, sebagaimana	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas peran pekerja perempuan dalam indikator yang sama.	Perbedaannya pada penelitian saya membahas peran tenaga kerja perempuan menurut perspektif ekonomi Islam.

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>sering bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang perekonomian keluarga. Bersama ini peran perempuan dalam kehidupan terus berubah menjadi menjawab tantangan zaman, tidak terkecuali peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>		
4.	Dede Hafirman Said (2020)	<p><i>Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja memiliki kiat mengelola pendapatan dalam rangka membangun ekonomi keluarga. Islam tidak melarang</p>	<p>Persamaannya dalam penelitian ini adalah saling membahas ekonomi keluarga.</p>	<p>Perbedaannya penelitian saya membahas peran pekerja perempuan bukan peran sebagai istri.</p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>istri untuk melakukan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan kodrat keperempuannya dan tidak mengungkung haknya di dalam pekerjaan serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan menghindarkan diri dari pelecehan, serta perilaku sesuai dengan syariat Islam.</p>		
5.	Fatimatul Muzakiyah & Hartoyo (2017)	<i>Woman Economic Contribution, Livelihood Strategies, and Family Well-being of Farmer Families in Cimanuk Watershed</i>	<p>Hasil menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga petani dipengaruhi oleh kontribusi ekonomi perempuan. Hasil juga menunjukkan bahwa strategi nafkah tidak berpengaruh</p>	<p>Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan keluarga.</p>	<p>Perbedaannya pada penelitian ini tidak terdapat indikator strateginya.</p>

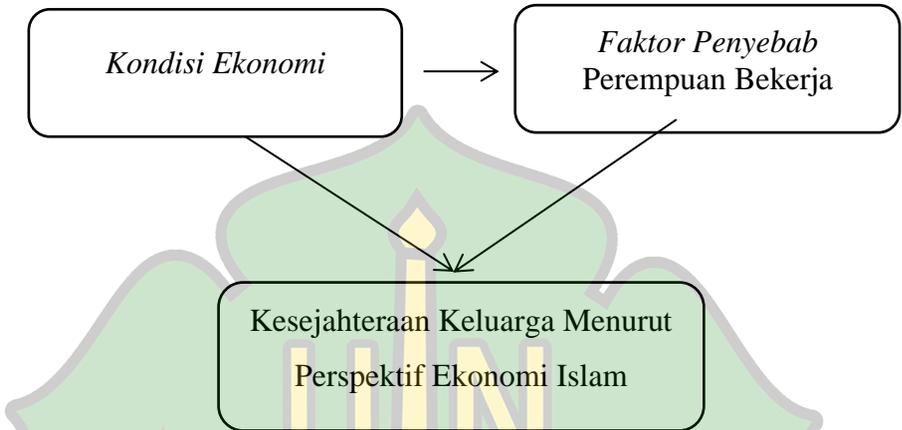
No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			terhadap kesejahteraan keluarga. banyak sedikitnya jenis. Strategi nafkah yang diterapkan oleh keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.		

Sumber: Data Diolah, 2022

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu untuk menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah penelitian sebagai jawaban atas masalah penelitian. Bagan alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan pola hubungan variabel yang diteliti yaitu kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi islam. Maka dari itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui faktor penyebab perempuan bekerja dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah dengan mengidentifikasi tingkat kesejahteraan keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan informan dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sistem perhitungan dengan angka-angka, karena data dan informasi yang diperoleh berupa pernyataan atau penjelasan bukan berupa angka-angka, maka terjadi interaksi pada saat pengumpulan data. Oleh karena itu, metode deskriptif adalah untuk orang dan subyek itu sendiri. Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang efektif, bahasa, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan moral ini secara langsung menghadirkan setiap individu secara keseluruhan.

Menurut Moleong (2011) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang yang diwawancarai maupun perilaku yang diamati di lapangan langsung. Penelitian ini bertujuan agar dapat menjelaskan fenomena dengan teliti melalui pengumpulan data yang teliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian, dan secara khusus merupakan tempat diperolehnya data penelitian yang akurat dengan menangkap fenomena dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian. Berdasarkan pengamatan pertama penulis, pada umumnya menemukan bahwa baik perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah bekerja sebagai petani. Hal ini didukung oleh kondisi geografis yang memungkinkan kondisi tanah dapat dimanfaatkan untuk pertanian di daerah yang cukup memadai. Maka lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cot Beut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Menurut Arikunto (2016) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah

data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Subjek penelitian ini yaitu informan yang dapat memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Yang akan menjadi informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa tenaga kerja perempuan.

Tabel 3.1
Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Berprofesi Sebagai Petani Di Desa Cot Beut

No	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan	Profesi
1.	60	Petani

Sumber: Dokumentasi Desa Cot Beut (2022)

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih 11 orang petani perempuan sebagai informan untuk di wawancarai agar dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti selama proses penelitian ini dilakukan.

Tabel 3.2
Nama-nama Pekerja Perempuan Yang di Wawancara

No	Nama	Usia	Status
1.	Mawaddah	28 Tahun	Petani
2.	Saidaton Husna	32 Tahun	Petani
3.	Munira	37 Tahun	Petani
4.	Nuriyanti	38 Tahun	Petani
5.	Aklima	39 Tahun	Petani
6.	Meulu Wardani	40 Tahun	Petani
7.	Aminah	41 Tahun	Petani
8.	Muthmainah	44 Tahun	Petani
9.	Rahmatan	48 Tahun	Petani
10.	Maisarah	50 Tahun	Petani
11.	Nurhayati	55 Tahun	Petani

Sumber: Dokumentasi Desa Cot Beut (2022)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian bisa dikatakan sebagai situasi sosial penelitian yang dapat diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kontribusi pekerja perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dan yang menjadi fokus utama yaitu untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai penelitian yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: (Sugiyono, 2018)

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung pada subjek yang akan dijadikan sebagai informasi. Data utama yang didapatkan secara langsung yang dilakukan melalui wawancara dengan tenaga kerja perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi

melalui media perantara atau sumber tangan kedua ataupun ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari dokumentasi, jurnal, ataupun laporan yang tersedia yang berkaitan dengan topik penelitian tentang pekerja perempuan yang bekerja sebagai petani.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan salah satu teknik yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin diteliti. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (Sugiyono, 2018)

3.5.1 Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2018) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dengan narasumber yang jumlahnya sedikit.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat atau merekam semua jawaban dari informan dengan apa adanya. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara terstruktur adalah dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum mewawancarai informan.

3.5.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan mata. Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Cara untuk melengkapi metode pengambilan data secara lengkap, peneliti menggunakan metode observasi. Artinya, mengamati dan mengambil data dari beberapa fakta tentang hal yang berkaitan dengan masalah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan tulisan angka yang bisa mendukung penelitian. Dokumentasi ini mencatat semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini

dokumentasi bisa diperoleh dari gambar dan buku-buku referensi yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, mengumpulkan menjadi pola, memilih data yang ingin dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan data yang telah di reduksi maka dapat memberikan kesimpulan bagi peneliti.

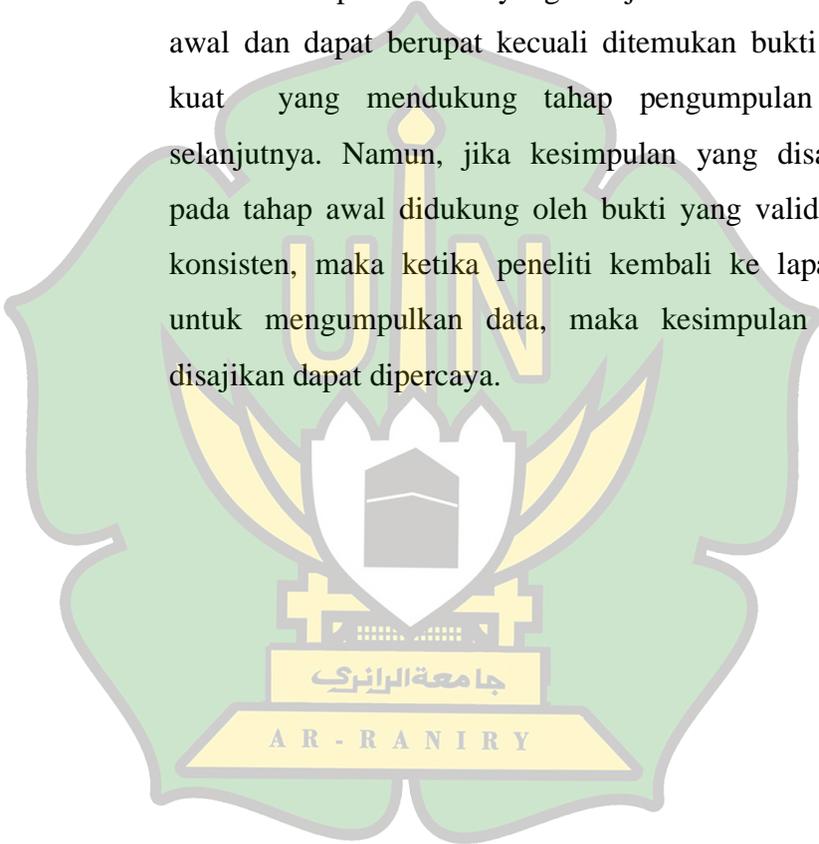
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Format penyajian data untuk penelitian ini mencakup berbagai jenis (seperti matrik, grafik dan bagan) yang semuanya dirancang untuk menyatukan informasi yang disusun dalam format yang sama serta mudah diakses, sehingga

peneliti bisa melihat apa yang sedang terjadi dan membuat sebuah kesimpulan yang benar sesuai dengan penyajian sebagai sesuatu yang bermanfaat.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan dapat berupat kecuali ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid serta konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kondisi dan Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Cot Beut merupakan salah satu desa yang ada di Mukim Bungcala, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Luas Desa Cot Beut mencapai 182, 100 Ha. Secara administrasi dan geografis Desa Cot Beut berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Ujong Blang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bung Bakjok.
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Seupeu.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Bandara Sultan Iskandar Muda (SIM).

4.1.2 Kondisi Topografi

Secara umum topografi Desa Cot Beut adalah daerah dataran dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 106,00 (M) dan suhu udara rata-rata 24-32 derajat Celcius. Desa Cot Beut juga mempunyai iklim sama dengan di wilayah Indonesia lainnya yaitu iklim kemarau dan iklim hujan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Desa Cot Beut juga merupakan daerah daratan persawahan, daerah datar. Sehingga masyarakat di Desa Cot Beut

melakukan aktivitas pertanian (tanaman padi). Tanah yang dimanfaatkan untuk lahan persawahan yaitu sebanyak 40,000 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Cot Beut mempunyai sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah.

4.1.3 Peta Wilayah

Berikut peta wilayah Desa Cot Beut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian ini.

Gambar 4.1
Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps (2022)

4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, semua nama dari informan ditulis dengan lengkap dan jelas dari perempuan yang bekerja sebagai petani. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang yang

merupakan perempuan yang bekerja sebagai petani di Desa Cot Beut.

1. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Keadaan Umum Informan Berdasarkan Umur

No	Nama	Usia
1.	Mawaddah	28 Tahun
2.	Saidaton Husna	32 Tahun
3.	Munira	37 Tahun
4.	Nuriyanti	38 Tahun
5.	Aklima	39 Tahun
6.	Meulu Wardani	40 Tahun
7.	Aminah	41 Tahun
8.	Muthmainah	44 Tahun
9.	Rahmatan	48 Tahun
10.	Maisarah	50 Tahun
11.	Nurhayati	55 Tahun

Sumber: Wawancara dengan informan (2022)

Berdasarkan tabel di atas keadaan umum informan berdasarkan usia yang berusia 28 tahun sebanyak satu orang, 32 tahun sebanyak satu orang, 37 tahun sebanyak satu orang, 38 tahun sebanyak satu orang, 39 tahun sebanyak satu orang, 40 tahun sebanyak satu orang, 41 tahun sebanyak satu orang, 44 tahun sebanyak satu orang, 48 tahun sebanyak satu orang, 50 tahun sebanyak satu orang, dan 55 tahun sebanyak satu orang. Dengan rata-rata usia petani perempuan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 40-50 tahun.

2. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2
Keadaan Umum Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Nama	Tingkat Pendidikan Terakhir
1.	Mawaddah	SMA
2.	Saidaton Husna	SD
3.	Munira	DIPLOMA
4.	Nuriyanti	SMA
5.	Aklima	SMA
6.	Meulu Wardani	SMA
7.	Aminah	SD
8.	Muthmainah	SMA
9.	Rahmatan	SMA
10.	Maisarah	SMA
11.	Nurhayati	SD

Sumber: Wawancara dengan informan (2022)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan terakhir informan adalah tamatan SD sebanyak tiga orang, tamatan SMA sebanyak tujuh orang, dan tamatan DIPLOMA sebanyak satu orang.

3. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Jumlah Anak Yang Menjadi Tanggungan Dalam Keluarga

Tabel 4.3
Keadaan Umum Informan Berdasarkan Jumlah Anak Yang
Menjadi Tanggungan Dalam Keluarga

No	Nama	Jumlah Anak Yang Menjadi Tanggungan
1.	Mawaddah	2
2.	Saidaton Husna	2
3.	Munira	1
4.	Nuriyanti	4
5.	Aklima	3
6.	Meulu Wardani	4
7.	Aminah	3
8.	Muthmainah	2
9.	Rahmatan	2
10.	Maisarah	2
11.	Nurhayati	1

Sumber: Wawancara dengan informan (2022)

Berdasarkan tabel di atas informan berdasarkan jumlah anak yang menjadi tanggungan dalam keluarga adalah sebanyak informan Mawaddah sebanyak dua orang, informan Saidaton Husna sebanyak dua orang, informan Munira sebanyak satu orang, informan Nuriyanti sebanyak empat orang, informan Aklima sebanyak tiga orang, informan Meulu Wardani sebanyak empat orang, informan Aminah sebanyak tiga orang, informan Muthmainah sebanyak dua orang, informan Rahmatan sebanyak dua orang, informan Maisarah sebanyak dua orang, dan informan Nurhayati sebanyak satu orang.

4. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel 4.4
Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Nama	Pekerjaan Suami
1.	Mawaddah	Petani
2.	Saidaton Husna	Buruh Tani
3.	Munira	Petani
4.	Nuriyanti	Petani
5.	Aklima	Petani
6.	Meulu Wardani	Petani
7.	Aminah	Petani
8.	Muthmainah	Petani
9.	Rahmatan	Petani
10.	Maisarah	Petani
11.	Nurhayati	-

Sumber: Wawancara dengan informan (2022)

Berdasarkan tabel diatas distribusi keadaan umum informan berdasarkan pekerjaan suami terdapat satu orang bekerja sebagai buruh tani, tujuh orang bekerja sebagai petani dan dua orang tidak bersuami.

5. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pendapatan Suami

Tabel 4.5
Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pendapatan Suami

No	Nama	Pendapatan Suami / Bulan
1.	Mawaddah	Rp. 3.000.000,00
2.	Saidaton Husna	Rp. 1.500.000,00
3.	Munira	Rp. 1.000.000,00
4.	Nuriyanti	Rp. 1.000.000,00
5.	Aklima	Rp. 2.000,000,00
6.	Meulu Wardani	Rp. 1.000.000,00
7.	Aminah	Rp. 1.000.000,00

No	Nama	Pendapatan Suami / Bulan
8.	Muthmainah	Rp. 3.000.000,00
9.	Rahmatan	Rp. 1.000.000,00
10.	Maisarah	Rp. 1.000.000,00
11.	Nurhayati	Rp. 1.500.000,00

Sumber: Wawancara dengan informan (2022)

Berdasarkan tabel diatas distribusi keadaan umum informan berdasarkan pendapatan suami terdapat enam orang yang suaminya memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.000.000, terdapat satu orang yang suaminya berpendapatan Rp. 1.500.000, terdapat satu orang yang suaminya berpendapatan Rp. 2.000.000 yang dimana suami Aklima juga bekerja di pabrik padi, dan juga terdapat dua orang yang penghasilan suaminya berkisar Rp. 3.000.000, yang mana suami mereka selain bekerja sebagai petani juga bekerja sebagai tenaga kontrak untuk meningkatkan pendapatakan, bahkan terdapat satu orang yang tidak memperoleh penghasilan dari suami yang dikarenakan sudah bercerai dari suami atau berstatus janda.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Faktor yang Menyebabkan Perempuan Bekerja sebagai Petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Sejatinya seorang perempuan memiliki dua peran dalam kehidupannya, yaitu berperan sebagai seorang istri dan sebagai

seorang ibu. Dimana seorang perempuan tidak hanya bekerja di rumah melainkan mereka memutuskan untuk bekerja di luar rumah yang dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian keluarganya. Walaupun bekerja di luar rumah, seorang perempuan juga tidak melupakan tugasnya sebagai seorang istri yang mana berkewajiban untuk melayani suaminya dan juga tidak melupakan perannya sebagai seorang ibu yang mana merawat keluarga mereka, memelihara serta melindungi anak-anaknya.

Peran perempuan dalam bekerja adalah hak yang dimiliki oleh seorang perempuan dalam pembangunan, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya keluarga maupun dalam bidang pertahanan dan keamanan di masyarakat. Peran perempuan dalam pembangunan menurut konsep gender yaitu peran sosial yang produktif, reproduktif dan dinamis. Ia dinamis dalam arti dapat berubah dan berubah seiring dengan perubahan keadaan, pertukaran antara laki-laki dan perempuan, dan bervariasi dari satu budaya ke budaya lainnya. Peran tenaga kerja perempuan sangat penting dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dapat disebut sebagai angkatan kerja di sektor pertanian. Pertanian adalah tugas yang menakutkan bagi tubuh, sehingga sebagian besar dilakukan oleh pekerja laki-laki. Peran perempuan dalam pertanian biasanya merupakan bagian sederhana untuk melibatkan perempuan dalam pertanian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap kontribusi petani perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga di Desa Cot Beut. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya perempuan yang bekerja sebagai petani paruh waktu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, serta untuk membantu meringankan beban suami yang dikarenakan penghasilan dari suami kurang mencukupi. Penghasilan yang mereka peroleh dari petani tergolong tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, sehingga penghasilan tersebut bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari mereka. Sebagian besar penduduk di Desa Cot Beut bekerja sebagai petani menggarap lahan milik pribadi dengan dua kali panen dalam setahun karena di desa tersebut terdapat irigasi sehingga petani tidak kesusahan dalam bidang air.

Dalam melakukan fungsinya sebagai petani, para perempuan di Desa Cot Beut juga dibantu oleh suaminya dalam melakukan pekerjaannya yang mana pada saat pemerataan tanah yang sudah dibajak menggunakan traktor serta mengangkat hasil panen. Selebihnya pekerjaan perempuan mulai dari menabur benih, menabur pupuk untuk benih supaya tumbuh subur, menanam padi hingga panen dikerjakan sendiri oleh petani perempuan. Sekarang ini, peran perempuan dalam bidang pertanian semakin terlihat karena terdapat banyaknya perempuan yang berprofesi sebagai petani. Yang mana hasil dari mereka bertani dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Maka dari itu, tidak hanya dalam rumah tangga, banyak perempuan yang berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan bekerja.

Ada sebagian pekerjaan yang dilakukan oleh seorang perempuan yaitu sebagai guru atau pengajar dan bahkan sebagai tenaga medis. Sehingga perempuan membagikan waktunya antara pekerjaan dengan mengurus rumah yang dijalani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

6. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melanjutkan kehidupan keluarga. Dimana kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi oleh suami, maka menuntut seorang perempuan untuk ikut bekerja dalam mencari pendapatan untuk keluarga. Dalam sebuah keluarga biasanya terdapat pembagian peran antara suami dan istri, dengan adanya pembagian peran diharapkan adanya kekuatan atau semangat dalam keluarga untuk berkembang dengan baik. Suami berperan sebagai kepala keluarga yang dikarenakan tugas akan lebih berat yaitu mencari nafkah, melindungi serta mengayomi keluarganya. Sedangkan istri mempunyai tanggung jawab untuk mengurus keperluan rumah tangga. Sehingga kewajiban untuk mencari nafkah tidak diberikan kepada istri karena istri sudah bertanggung jawab terhadap beban kodratnya sendiri, yakni hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi yang penuh dengan mental dan resiko fisik. Dengan

perkembangan zaman yang cukup berkembang maka kini peran istri juga telah mengalami pergeseran. Dimana dulu seorang istri hanya berperan dalam rumah sekarang justru sebaliknya berperan di luar rumah. Di sektor ekonomi misalnya, banyak istri yang ikut serta dalam sektor ini, yang mana sektor ekonomi dulu sangat didominasi oleh suami sekarang malah istri ikut serta dalam sektor ini. Hal ini sebenarnya tidak berpengaruh negatif, akan tetapi dengan keikutsertaan seorang istri dalam sektor ekonomi, maka akan sangat membantu keberlangsungan kehidupan keluarga. (Meliyuniati, 2021)

Faktor yang menyebabkan perempuan bekerja adalah kurangnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga para perempuan dalam keluarga memutuskan untuk bekerja sebagai petani. Sehingga dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan pertanyaan “*Faktor apa yang menyebabkan Ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai petani?*”

Informan yang bernama Nuriyanti menjawab:

“Alasan saya bekerja sebagai petani terutama adalah ingin membantu suami dalam mencari nafkah

dan memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga saya. Jika saya tidak bekerja dan mengharapkan pendapatan dari suami yang bekerja sebagai buruh kasar di pabrik padi tidak seberapa, karena banyaknya keperluan untuk menyekolahkan anak-anak, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai petani memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban suami dan juga untuk menambahkan pendapatan dalam keluarga supaya dapat memenuhi kebutuhan pokok serta membantu keuangan dalam keluarga mereka. Sebagaimana dalam penelitian (Aswiyati, 2016) yang mana menyatakan bahwa peran perempuan sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga petani tradisional relatif besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dimana istri petani mengambil keputusan sendiri untuk bekerja sebagai petani. Menjadi seorang istri yang bekerja sebagai petani merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk dapat bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki.

7. Faktor Pendidikan

Pendidikan suami dan istri juga menjadi salah satu faktor mereka memutuskan untuk bekerja sebagai petani. Dan hampir sebagian petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menempuh pendidikan yang rendah, bahkan ada sebagian dari mereka hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja. Sehingga hal ini yang menyebabkan perempuan memilih bekerja sebagai petani karena tidak memerlukan keahlian dalam bekerja sebagai petani. Dengan demikian alasan perempuan bekerja sebagai petani adalah untuk menambah pendapatan dalam keluarga dan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk menyekolahkan anak-anaknya agar tidak mengalami nasib yang sama seperti mereka yang hanya lulus Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja.

Sehingga dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan pertanyaan “*Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?*”

Informan yang bernama Nurhayati menjawab :

“Alasan saya memilih bekerja sebagai petani adalah karena saya tidak memiliki riwayat pendidikan yang tinggi, saya hanya selesai pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) saja, karena saya berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah sehingga saya hanya tamat SMA saja. Sehingga hal inilah yang menyebabkan saya memilih untuk bekerja petani karena untuk bekerja sebagai petani tidak perlu pendidikan yang tinggi.”

Informan yang bernama Muthmainah menjawab:

“Karena faktor pendidikan yang membuat saya memilih bekerja sebagai petani yang disebabkan oleh pendidikan yang saya tempuh hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, jadi inilah alasan saya memilih bekerja sebagai petani karena tidak bisa memilih profesi yang lebih yang disebabkan kurangnya keahlian dalam bekerja. Bekerja sebagai petani tidak memerlukan ijazah dan keahlian dalam menjalankan kegiatan bertani.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar rata-rata tingkat Sekolah

Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan inilah yang menjadi faktor perempuan memilih bekerja sebagai petani karena bekerja sebagai petani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keterampilan dalam bekerja sebagai petani. Sebagaimana dalam penelitian (Farida, 2013) yang menyatakan bahwa keterbatasan perempuan dalam pendidikan serta keterampilan dapat menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan yaitu bekerja di sektor informal yakni bekerja di rumah tangganya atau bekerja paruh waktu seperti bertani.

8. Faktor Sosial

Faktor sosial yang mendorong perempuan untuk mengejar karir mereka umumnya adalah keinginan untuk berpartisipasi dalam lingkungan yang aktif. Apabila seorang perempuan berbaaur dengan para perempuan yang berkarir, maka tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut juga akan ikut berkarir. (Meliyuniati, 2021). Terdapat kebiasaan seorang perempuan untuk selalu berkumpul di lingkungan sekitarnya yang dapat membuat perempuan mengikuti apa yang sedang dilakukan oleh orang sekitarnya. Sehingga dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan

petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan pertanyaan *“Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga?”*

Informan yang bernama Nuriyanti menjawab:

“Bukan, saya bekerja sebagai petani karena faktor sosial yang mana saya bisa bertemu dengan orang lain ketika melakukan aktivitas bertani. Walaupun terkadang pendapatan yang saya peroleh tidak terlalu banyak akan tetapi saya senang bertemu dengan orang lain karena dapat mengisi waktu luang, tidak merasa kesepian, dan dapat berinteraksi dengan orang-orang baru.”

Informan yang bernama Rahmatan menjawab:

“Bukan, saya memilih bekerja sebagai petani karena tidak memiliki pekerja yang lain selain bertani, sehingga saya memutuskan bekerja sebagai petani untuk mengisi kekosongan waktunya dan saya juga ingin menambahkan hasil pendapatan bagi keluarga saya. Apabila saya bekerja sebagai petani saya dapat berjumpa dengan orang baru dan menghabiskan kekosongan waktu saya dengan bekerja sebagai petani.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan bekerja

adalah faktor sosial, yakni untuk dapat mengisi kekosongan waktu serta dapat berinteraksi dengan orang-orang baru. Dan alasan perempuan bekerja sebagai petani karena ada keinginan untuk berkontribusi serta menyesuaikan diri dengan adat dan istiadat di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Sebagaimana dalam penelitian (Tindangen et al., 2020) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan budaya sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena dalam menjalani hidup, manusia harus bersosialisasi serta berinteraksi secara aktif dengan manusia lainnya dan menyesuaikan diri dengan adat serta istiadat di tempat tersebut.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dirangkumkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai petani adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor sosial. Maka perempuan memutuskan bekerja sebagai petani supaya dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang dihasilkan dari keluarga yang berpendapatan rendah, sehingga sebagian besar hasil pendapatan yang mereka dapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para perempuan yang bekerja sebagai petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang bahwa alasan mereka bekerja sebagai petani adalah

untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya serta hasil pendapatan yang mereka peroleh juga digunakan untuk biaya anak-anak sekolah. Dan rata-rata pendidikan petani perempuan hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), hal inilah yang menjadi alasan perempuan bekerja sebagai petani karena bekerja sebagai petani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi serta keterampilan untuk kegiatan bertani. Keterbatasan pendapatan yang diperoleh oleh suami membuat perempuan ikut serta untuk bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari

4.3.2 Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kontribusi Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Islam merupakan satu agama yang sangat sempurna dalam hal mengatur seluruh kehidupan manusia beserta alam semesta ini. Dimana harta yang kita miliki sekarang ini hanyalah titipan dari Allah Swt, untuk dapat dimanfaatkan demi kepentingan kebutuhan kehidupan manusia. Islam juga tidak memiliki satu perintah atau pernyataan yang melarang perempuan untuk bekerja di luar rumah, terutama ketika perlakuan dan peran perempuan diperlukan. Ulama fiqih menyebutkan alasan yang membolehkan perempuan bekerja di luar rumah yaitu dimana pekerjaan rumah tangga membutuhkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan

penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan rumah tangga, maka diperlukan peran perempuan untuk bekerja. Dan apabila suami sakit atau meninggal, maka istri harus menghidupi dirinya dan anak-anaknya untuk melanjutkan kehidupan mereka.

Dan dalam al-qur'an tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki dan juga perempuan, bahkan dalam al-qur'an Allah telah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik (*hayatan thayyibah*).

Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Dari ayat tersebut menyatakan bahwa Islam memiliki semangat terhadap kebersamaan laki maupun perempuan. Dan Allah Swt tidak pernah membedakan antara orang yang beriman serta beramal salih baik itu laki-laki maupun perempuan, karena kelak pasti setiap manusia akan mendapatkan imbalan yang

setimpal dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam Islam hukum perempuan bekerja itu merupakan mubah atau diperbolehkan. Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Ibnu Katsir 4:15) surah An-Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa yang dikatakan “*hayatan thayyibah*” merupakan ketentraman jiwa. Maka siapapun yang melakukan kebaikan sekecil apapun dalam keadaan ikhlas, maka Allah Swt akan memberikan hal yang setimpal di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan keikutsertaan perempuan dalam bekerja bisa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga dimana perempuan dapat melakukan pekerjaan dengan baik, baik itu di dalam maupun di luar rumah dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Walaupun seorang perempuan bekerja dia juga tidak melupakan tugasnya sebagai seorang istri dan juga sebagai seorang ibu dari anak-anaknya. Peran seorang perempuan sebagai seorang istri adalah untuk mengurus suaminya dan merawat anak-anaknya. Perempuan yang bekerja di luar rumah juga memiliki peran masing-masing untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama kelayakan financial keluarga. Perempuan tani berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dalam hal kesejahteraan keluarga petani perempuan bekerja untuk mensejahterakan ekonomi keluarga.

1. Menjaga Agama (*Hafidz Ad-Din*)

Menjaga agama dapat dilihat dari tercapainya maqashid syariah yaitu dimana seseorang menerapkan rukun Islam (syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, puasa, dan naik haji), selain itu kita juga harus mempercayai rukun iman yaitu beriman kepada Allah SWT. Seorang perempuan yang bekerja tidak melupakan kewajibannya sebagai umat muslim yang dimana mereka tidak lupa melaksanakan shalat lima waktu walaupun sedang bekerja dan hasil panen yang mereka peroleh apabila mencapai nisab maka mereka tidak lupa membayar zakat.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan pertanyaan “*Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?*”

Informan yang bernama Aklima menjawab:

“Alhamdulillah tidak, karena ketika azan dikumandang maka saya akan berhenti dari kegiatan bertani untuk langsung menunaikan ibadah shalat. Apabila kita melupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim, maka rezeki yang kita peroleh itu tidak akan

mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, dan kita tau bahwa Allah lah yang memberikan rezeki kepada kita.”

Informan yang bernama Nurhayati menjawab:

“Tidak, saya tetap melaksanakan shalat walaupun tidak tepat waktu. Misalnya shalat ashar yang sering saya kerjakan di jam 6. Karena saya melaksanakan shalat setelah semua kerjaan selesai, saya langsung pulang dan bersih-bersih lalu shalat.”

Informan yang bernama Muthmainah menjawab:

“Iya saya tetap melaksanakan shalat lima meskipun saya berkerja sebagai petani. Walaupun terkadang tidak tepat waktu, saya tetap melakukan kewajiban saya sebagai umat muslim. Apabila kita melupakan kewajiban kita sebagai seorang umat muslim maka rezeki yang kita peroleh tidak akan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, karena setiap kegiatan yang kita lakukan harus melibatkan Allah. Dan saya bekerja sebagai petani juga mendapatkan izin dari suami, karena jika tidak mendapatkan izin dari suami maka kita juga akan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Dan saya juga tidak lupa melaksanakan tugas saya sebagai seorang ibu rumah tangga”

Sedangkan 8 informan lainnya mengatakan jawaban yang sama dengan informan yang bernama Muthmainah. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa para

petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa bekerja sebagai petani tidak melupakan hak dan kewajiban sebagai seorang muslim, yang mana mereka tetap melaksanakan ibadah shalat dan mereka juga tidak lupa meminta izin kepada suami untuk bekerja di luar rumah serta tidak melupakan hak dan kewajiban mereka sebagai istri dan juga sebagai ibu dalam rumah tangga. Sebagaimana dalam penelitian (Astuti, 2021) yang menyatakan bahwa peran perempuan dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi keluarga mereka tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestik dan sebelum mengikuti kegiatan ibu kelompok perempuan tani sahabat telah mendapatkan izin dari suami. Kelompok perempuan tani sahabat mampu bekerja di luar rumah akan tetapi mereka juga harus melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, sehingga hak serta kewajibannya dalam rumah tangga tidak terabaikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pekerja perempuan dalam menjaga agama telah dilakukan dengan baik, seperti melaksanakan ibadah shalat, membayar zakat jika hasil panen mencapai nisab, dan meminta izin dari suami untuk bekerja di luar rumah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan petani bekerja untuk memenuhi kebutuhan dharuriyyah dalam hal menjaga agama yang mana agama merupakan pilar utama dalam kehidupan. Petani perempuan di Desa Cot Beut walaupun mereka bekerja, tetapi mereka juga tidak melupakan kewajiban dan haknya sebagai umat Islam dengan tetap taat kepada perintah Allah Swt.

2. Menjaga Jiwa atau Nyawa (*Hafidz An-Nafs*)

Menjaga jiwa atau nyawa (*hafidz an-nafs*) diartikan sebagai perwujudan dalam pemenuhan akan sandang, pangan, serta tempat tinggal. Sehingga kebutuhan akan pangan dan tempat tinggal bisa dipenuhi apabila jika diabaikan bisa membayakan kelangsungan hidup. Seperti hasil penelitian yang di dapatkan, maka dalam menjaga jiwa atau nyawa rata-rata petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta baro Kabupaten Aceh Besar sudah menerapkannya sesuai dengan *maqashid syariah*. Seperti adanya mekanisme penjualan hasil panen dalam rangka untuk membangun atau memperbaiki tempat tinggal agar memperoleh hunian yang memadai.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar,

dengan pertanyaan “*Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?*”, berikut beberapa jawaban dari informan:

Informan yang bernama Nuriyanti menjawab:

“Pendapatan dari hasil panen yang saya dapatkan dari bertani dalam setahun ada 38 empang, maka saya akan menyimpan 15 empang untuk kebutuhan pangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sisanya bisa saya simpan untuk saya jual apabila ada keperluan uang yang mendadak, seperti biaya berobat anak-anak dan jajan untuk anak sekolah.”

Informan yang bernama Mawaddah menjawab:

“Kontribusi hasil pendapatan yang saya berikan bagi keluarga dapat membantu beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, misalnya dengan saya bekerja sebagai petani maka keluarga saya tidak perlu membelikan beras lagi untuk makan sehari-hari, hasil panen yang saya peroleh juga dapat saya simpan untuk biaya berobat dan bisa saya gunakan untuk merehap rumah untuk kenyamanan anak-anak.”

Berdasarkan jawaban dari informan diatas terdapat 9 orang informan lagi yang sama jawabannya dengan informan Mawaddah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani perempuan dapat

mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti biaya berobat dan bisa digunakan untuk biaya rehap rumah untuk menjaga kenyamanan anak-anak. Sebagaimana dalam penelitian (Meliyuniati, 2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam bekerja dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Peran perempuan sangat bagus dalam membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang didapatkan. Sehingga dapat diartikan bahwa kontribusi perempuan bekerja dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyyah* dalam hal menjaga jiwa atau nyawa dengan cara petani perempuan bekerja untuk memenuhi akan sandang, pangan, serta tempat tinggal. Dalam hal ini petani perempuan telah memenuhi indikator kesejahteraan dalam *maqashid syariah*.

3. Menjaga Akal (*Hafidz Al-Aql*)

Menjaga akal adalah sumber kebijaksanaan (ilmu), pancaran petunjuk, cahaya mata pikiran, dan medium kesejahteraan manusia di dunia dan di masa depan. Perintah Allah datang untuk alasan yang baik. Ia juga memberikan hak kepada seseorang untuk menjadi pemimpin di muka bumi, yang mungkin sempurna,

mulia, dan berbeda dari makhluk lain. Untuk kewarasan, disarankan untuk mencari ilmu melalui pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan dan media informasi. Pendistribusian hasil panen dalam rangka memelihara akal digunakan untuk bidang pendidikan yang paling dominannya. Dikarenakan orang tua di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar sangat menginginkan generasi yang cerah masa depannya dan berharap dapat menempuh pendidikan yang memadai lebih daripada kedua orang tuanya.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan pertanyaan “*Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?*”

Informan yang bernama Nuriyanti menjawab:

“Kontribusi yang saya berikan dari bekerja sebagai dalam meningkatkan kesejahteraan itu sangat besar. Salah satu pendapatan dari hasil panen padi bisa saya jual sebagian dan uangnya bisa saya gunakan untuk meringankan beban suami dan untuk membiayai pendidikan anak.”

Informan yang bernama Maisarah menjawab:

“Dengan saya bekerja sebagai petani maka sebagian pendapatan yang saya dapatkan dari bertani saya gunakan untuk keperluan anak sekolah”

Informan yang bernama Meulu Wardani menjawab:

“Kontribusi yang saya berikan dari bekerja sebagai petani maka bisa membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga dan pendapatan dari hasil panen padi bisa saya jual sebagian dan uangnya saya gunakan untuk meringankan beban suami dalam membiayai pendidikan anak dimasa depan.”

Untuk 8 informan lainnya mengatakan jawaban yang sama dengan informan yang bernama Aklima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa bekerja sebagai petani sangat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dibidang pendidikan anak. Sebagaimana dalam penelitian (Nurulmi, 2017) yang menyatakan bahwa peran perempuan yang bekerja sebagai petani dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, selain dapat membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah, para petani juga dapat membantu pendidikan anak-anak di masa depan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyyah* dalam hal menjaga akal yang hal ini dibuktikan dengan mempersiapkan biaya pendidikan untuk anak-anaknya sehingga hal ini sudah dapat menjaga akal dan terpenuhinya kesejahteraan dalam keluarga.

4. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hafidz An-Nasl*)

Menjaga Keturunan adalah pemeliharaan keturunan dan keluarga yang meliputi perkawinan, santunan nifas, nifas dan menyusui, pendidikan masa depan anak, dan santunan anak yatim. Menjaga silsilah melalui perkawinan yang sah melalui agama dan negara adalah masalah menjaga kehormatan dan silsilah. Jadi dalam rangka memelihara keturunan, para petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar juga mendistribusikan sebagian hasil panennya untuk kepentingan sanak anggota keluarganya. Misalnya dana darurat untuk keperluan sehari-hari, baik itu untuk bidang primer maupun sekunder yang memang perlu dan patut dipenuhi demi kelangsungan hidup yang akan datang.

Maka dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh

Besar, dengan pertanyaan *“Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?”*

Informan yang bernama Nuriyanti menjawab:

“Hasil panen yang saya dapatkan berpengaruh sekali bagi keluarga saya, karena selain dapat membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah hasil panen juga dapat saya sisihkan untuk beberapa kebutuhan yang darurat. Misalnya ketika salah satu keluarga saya mengalami sakit, maka dengan adanya hasil panen yang disisihkan saya bisa membelikan obat atau berobat kerumah sakit untuk menjaga kesehatan keturunan keluarga saya.”

Informan yang bernama Mawaddah menjawab:

“Pengaruh dari hasil panen yang dapatkan sangat besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya, terutama dapat mengurangi beban suami dalam mencari nafkah. Dengan saya bekerja sebagai petani, keluarga saya tidak perlu membeli beras lagi dan hasil yang saya dapatkan bisa untuk merehab rumah, membeli perabot rumah tangga dan keperluan lainnya.”

Informan yang bernama Aklima menjawab:

“Hasil panen yang saya dapatkan sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan tanggungan dalam keluarga saya, karena dari hasil panen padi saya

tidak perlu membeli beras lagi dan hasil dari bekerja sebagai petani bisa saya simpan sebagian. Karena apabila ada keperluan yang mendadak, seperti biaya berobat, biaya pendidikan anak dan lain sebagainya maka saya tidak perlu meminjam lagi pada orang lain”

Untuk 8 informan lainnya mengatakan jawaban yang sama dengan informan yang bernama Mawaddah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa bekerja sebagai petani sangat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam mencukupi kebutuhan tanggungan keluarga mereka, seperti dalam hal biaya pengobatan, terpenuhinya gaya hidup yang sehat dan dapat menjaga keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagaimana dalam penelitian (Hudiawan, 2020) yang menunjukkan bahwa dengan keikutsertaan perempuan dalam bekerja sebagai petani dapat menjaga keberlangsungan hidup keluarga, terpenuhinya gaya hidup yang sehat yang didukung oleh fasilitas kesehatan dan menjaga keturunan dengan mengikutsertakan generasi muda dengan mengikuti pelatihan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyyah* dalam hal menjaga keturunan

dan kehormatan yang mana petani perempuan telah memenuhi pola makan yang sehat sehingga dapat terjaga gaya hidup yang sehat. Dan hal ini sudah memenuhi indikator kesejahteraan dalam *maqashid syariah*.

5. Menjaga Harta (*Hafidz Al-Mal*)

Menjaga Harta adalah melindungi harta atau mencari kekayaan untuk mempertahankan kehidupan mereka serta meningkatkan kenikmatan akan materi dan agama mereka. Harta itu harus ditemukan secara sah dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal serta tidak lupa digunakan untuk hak-hak Allah SWT. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sudah seharusnya mempunyai harta yang memadai yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyat, hajjiyat dan tahsiniyat*. Misalnya hasil panen di distribusikan untuk bidang muamalah dalam menjalankan transaksi jual beli keperluan sehari-hari dan hasil dari pertanian tersebut mereka juga tidak lupa membayar zakat apabila sudah mencapai nisab.

Nisab zakat untuk pertanian adalah 5 *ausuq/wasaq* (300 sha'). Jadi, zakat pertanian yang wajib dikeluarkan jika nisabnya mencapai 653 kg. Dan kadar untuk pertanian apabila diairi dengan air hujan atau sungai/mata air, maka zakatnya 10% apabila diairi

dengan cara disiram/irigasi maka ada biaya tambahan zakatnya sebesar 5%.

Pendapatan merupakan selisih antara hasil dengan modal biaya yang dikeluarkan dalam bertani. Pendapatan yang diperoleh yaitu ketika melakukan panen. Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang didapatkan oleh petani dari usaha tani yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan pertanyaan “ *Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?*”, berikut beberapa jawaban dari informan:

Informan yang bernama Nuriyanti menjawab:

“Pendapatan yang saya peroleh dalam bertani tidak menentu, karena saya menggarap lahan milik pribadi dan juga milik orang lain, jadi saya tidak digaji. Sehingga pendapatan yang saya peroleh ketika sudah panen dan dalam setahun saya memperoleh padi sekitar 38 empang kemudian saya berikan 8 empang hak pemilik lahan karena saya juga menggarap lahan orang lain dan saya sisa 30 empang.”

Informan yang bernama Maisarah menjawab:

“Alhamdulillah pendapatan keseluruhan yang saya peroleh dalam setahun sebanyak 4000 kg karena lahan

yang saya garap adalah milik pribadi jadi hasil panen padi saya memperoleh uang sebanyak Rp.20.000.000 dan sebagian uang itu saya belikan emas untuk simpanan kedepannya.”

Informan yang bernama Nurhayati menjawab:

“Pendapatan yang saya peroleh kalau lagi musim sawah tergantung sama orang yang minta tolong untuk menanam padi, karena sehari menanam padi dikasih upah 100 ribu jadi pendapatannya tidak menentu. Tetapi kalau dari lahan yang saya garap jika padinya bagus banyak yang saya dapatkan dari hasil panennya, sedangkan untuk panen kali ini saya hanya memperoleh 20 karung atau memperoleh uang sekitar Rp. 4.000.000 itu karena kali ini hasil panen banyak dimakan oleh hama/tikus.”

Informan yang bernama Aklima menjawab:

“Dalam setahun dua kali panen, maka saya memperoleh 2 ton atau 2000 kg padi, sebagian padi saya simpan untuk beras dan sebagiannya lagi saya jual dengan jumlah uang Rp.10.000.000. Saya juga tidak lupa membayar zakat, zakat yang saya bayar ada 6 empang.”

Informan yang bernama Mawaddah menjawab:

“Pendapatan yang peroleh dalam bertani tidak menentu, kalo hasil panennya bagus dan lahan yang

saya garap adalah milik saya pribadi, maka saya bisa mendapatkan uang sebesar Rp.18.000.000 per tahun, sebagian uang dari hasil panen saya simpan untuk keperluan sehari-hari sedangkan sisanya saya belikan emas untuk tabungan .”

Sedangkan 7 informan lainnya mempunyai jawaban yang serupa dengan informan Mawaddah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari hasil bertani dapat meningkatkan kenikmatan akan materi dan agama mereka, seperti menabung dalam bentuk uang maupun emas. Adapun dalam hal menjaga harta, petani perempuan juga tidak lupa membayarkan zakat apabila hasil panennya mencukupi nisab dan untuk biaya hidup dimasa mendatang mereka menyimpan sebagian hasil panen atau menjual kembali apabila keperluan yang mendadak. Sebagaimana dalam penelitian (Hudiawan, 2020) yang mengatakan bahwa dalam menjaga harta dilakukan dengan kepemilikan faktor produksi seperti lahan, keikutsertaan dalam kesempatan kerja supaya dapat terciptanya distribusi pendapatan pada masyarakat. Dengan tujuan agar dapat mencapai kesejahteraan maka harta yang diperoleh harus dimanfaatkan sesuai dengan syariat Islam.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyyah* yang mana dalam hal menjaga harta, mereka tidak lupa membayarkan zakat apabila mencapai nisab dan mereka juga memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dirangkumkan bahwa kontribusi pekerja perempuan dalam bertani sudah memenuhi indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, yaitu menjaga agama (*hafidz ad-din*), menjaga jiwa atau nyawa (*hafidz an-nafs*), menjaga akal (*hafidz al-aql*), menjaga keturunan dan kehormatan (*hafidz an-nasl*) dan menjaga harta (*hafidz al-mal*). Dari hasil wawancara dengan petani perempuan yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa dalam rangka untuk meraih kebahagiaan hidup maka terdapat upaya yang paling dasar ialah dapat mendorong terjadinya kesejahteraan setiap individu dan keluarganya. Islam juga mengajarkan bahwa motif dan alasan bekerja adalah untuk mencari rahmat Allah SWT. Tujuan bekerja adalah untuk memperoleh kekayaan sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan menikmati kesejahteraan hidup. Mereka memilih bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan pekerjaan harus dilakukan secara sah serta bisa dihitung sebagai ibadah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai petani di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yaitu: pertama, faktor ekonomi yaitu faktor yang menyebabkan perempuan ikut berkontribusi dalam mencari nafkah, karena pendapatan yang diperoleh oleh suami belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kedua, faktor pendidikan yang mana perempuan yang bekerja sebagai petani hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) dan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mencari pekerjaan karena kurangnya keahlian dan keterampilan dalam bekerja, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai petani. Ketiga, faktor sosial yang mana perempuan memutuskan bekerja sebagai petani karena ingin mengisi waktu luang untuk memperoleh pendapatan guna mensejahterakan keluarga.

2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu perempuan bekerja sebagai petani untuk membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Islam juga tidak melarang perempuan untuk bekerja di luar rumah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan aturan tidak melanggar peraturan rukun Islam. Dan untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga petani perempuan sudah memperhatikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ekonomi Islam, yaitu menjaga agama (*hafidz ad-din*), menjaga jiwa atau nyawa (*hafidz an-nafs*), menjaga akal (*hafidz al-aql*), menjaga keturunan dan kehormatan (*hafidz an-nasl*) dan menjaga harta (*hafidz al-mal*).

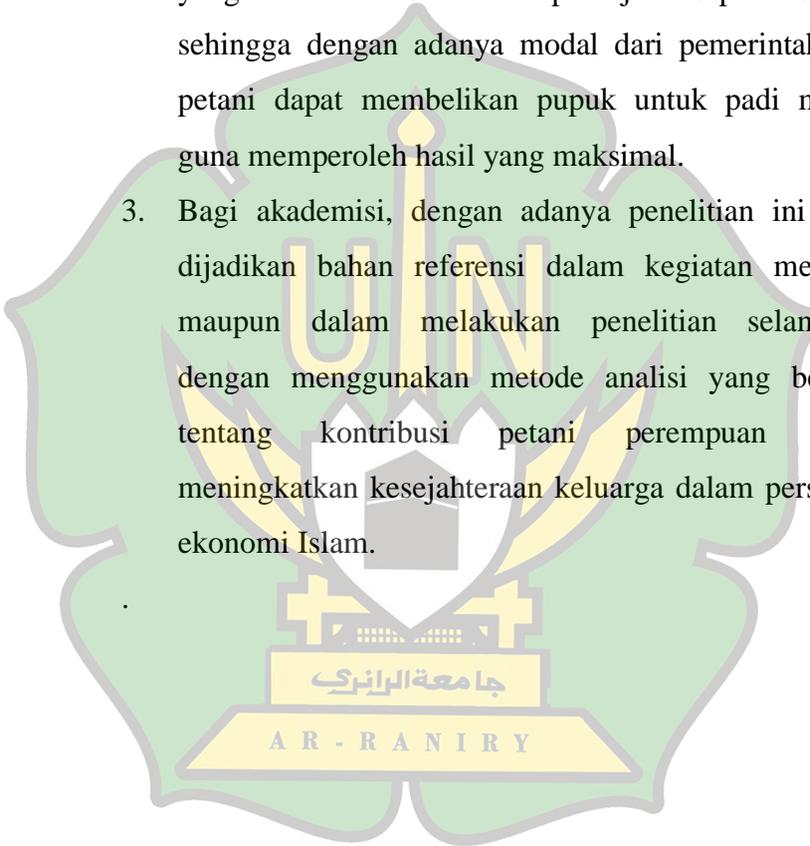
5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani perempuan diharapkan supaya selalu meningkatkan kesejahteraan keluarga, terus melakukan inovasi dalam kegiatan bercocok tanam untuk memperoleh hasil yang maksimal dan para petani perempuan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kecamatan Aceh Besar diharapkan tetap

mengutamakan peran mereka sebagai seorang istri dan seorang ibu dalam keluarganya.

2. Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah agar dapat memberikan bantuan modal kepada setiap petani yang memiliki usaha atau pekerjaan seperti bertani, sehingga dengan adanya modal dari pemerintah para petani dapat membelikan pupuk untuk padi mereka guna memperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan mengajar maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode analisi yang berbeda tentang kontribusi petani perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Terjemahan

- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan)*. Depok: Rajagrafindo.
- Aini, D. N. (2016). *Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja Di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta)*. 1–23.
- Arief, H. (2016). *Pengantar Hukum Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. W. (2021). Peran Pemberdayaan Perempuan Untuk Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 10(17), 1–17.
- Farida, L. (2013). Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103–112.
- Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373>
- Hudiawan, M. F. H. (2020). Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten. *Jimfeb*, 13.
- Indonesia, P. P. R. (2006). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Kawalod, R. T. ., Tewal, B., & Tawas, H. N. (2020). Analisa

- Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 79–88.
- Kusmayadi, R. C. R. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 103–113.
- Kusuma, A. P., Basuki, S. P., & Sriyoto. (2015). Seluma: The Factors That Related to Motivation in Saving The Harvest of Farmers in Seluma. *Agriseip*, 14(1), 108–119.
- Lelet, M. J., Kerebungu, F., & Lamadirisi, M. (2021). Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Budaya Bercocok Tanam Tanaman Padi di Desa Kaneyan Kecamatan, Taranan Kabupaten Minahasa Selatan. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 1(1), 37–42.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 991–998.
- Meliyuniati. (2021). Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari). *Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto*, 5–24.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibuddin. (2018). Pandangan Ulama Dayah Terhadap Perempuan Pekerja Pada Malam Hari Pada Fasilitas Umum. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 131–158.
- Mulu, B., & Saleh, L. (2017). Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 113.
- Muzakiyah, F. (2017). Woman Economic Contribution, Livelihood Strategies, and Family Well-being of Farmer Families in

- Cimanuk Watershed. *Journal of Family Sciences*, 2(1), 42–58. <https://doi.org/10.29244/jfs.2.1.42-58>
- Novita, R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). *Skripsi, Cd.*
- Nurhaliza. (2020). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Aceh Besar). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 13–21. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020>.
- Nurulmi. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Prasekti, Y. H., & Rohmah, I. S. N. (2017). Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 21(1), 1–16.
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21–42.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45–59.
- Said, D. H. (2020). Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota. *Jurnal Ekonomi Islam*, V(2), 268–290.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 381–405.
- Sudarta, W. (2014). Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(3), 1–12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan untuk wawancara terhadap informan di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1. Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
2. Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
3. Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
4. Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?
5. Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
6. Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
7. Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
8. Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Nama : Mawaddah

Umur : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro

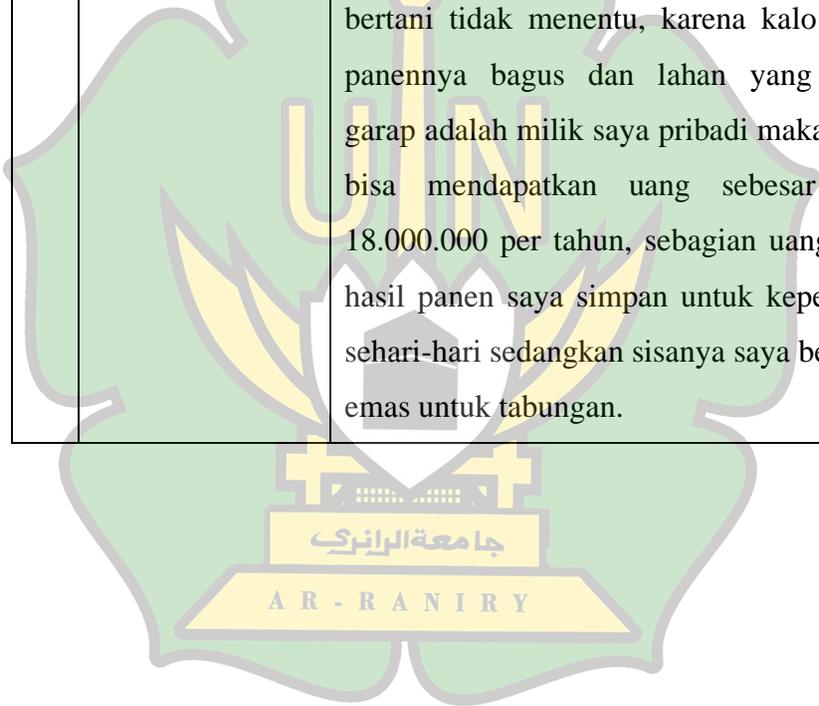
Kabupaten Aceh Besar

Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Mawaddah	Saya bekerja sebagai petani karena ingin membantu meringankan beban suami
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Mawaddah	Karena saya hanya tamatan SMA makanya saya bekerja sebagai petani
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Mawaddah	Iya, saya bekerja sebagai petani karena keinginan saya sendiri.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?
	Ibu Mawaddah	Tidak, ketika sudah memasuki waktu

		shalat saya berhenti sebentar untuk menunaikan ibadah shalat.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Mawaddah	Kontribusi yang saya dapat dari bekerja sebagai petani sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Mawaddah	Hasil panen yang saya dapatkan sebagian saya tabung untuk keperluan darurat dan sebagiannya lagi saya gunakan untuk biaya pendidikan anak-anak saya.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Mawaddah	Pengaruh dari hasil panen yang saya dapatkan sangat besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya dek, terutama dapat mengurangi beban suami dalam mencari nafkah. Dengan saya bekerja sebagai petani, keluarga saya tidak perlu

		membeli beras lagi dan hasil panen yang saya dapatkan bisa untuk merehab rumah, membeli perabot rumah tangga, biaya pengobatan dan keperluan lainnya.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Mawaddah	Pendapatan yang saya peroleh dalam bertani tidak menentu, karena kalo hasil panennya bagus dan lahan yang saya garap adalah milik saya pribadi maka saya bisa mendapatkan uang sebesar Rp. 18.000.000 per tahun, sebagian uang dari hasil panen saya simpan untuk keperluan sehari-hari sedangkan sisanya saya belikan emas untuk tabungan.

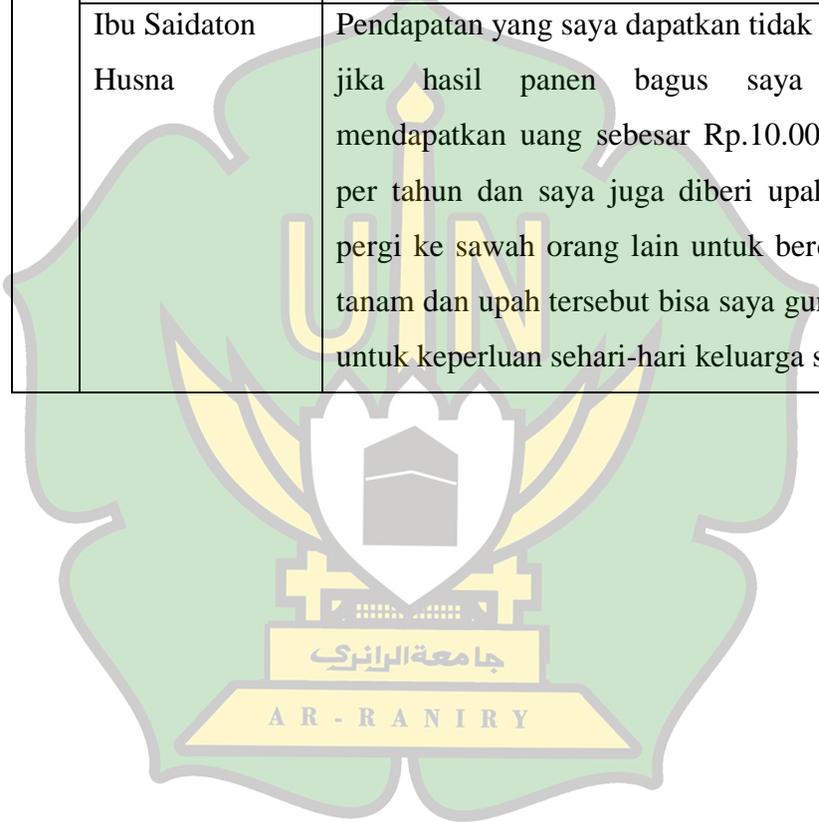


Nama : Saidaton Husna
 Umur : 32 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SD

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Saidaton Husna	Saya bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dalam mencari nafkah dan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Saidaton Husna	Karena saya hanya tamatan SD, jadi bekerja sebagai petani itu tidak perlu pendidikan yang tinggi.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Saidaton Husna	Iya, saya bekerja sebagai petani karena keinginan saya sendiri dek.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?

	Ibu Saidaton Husna	Tidak dek, saya tetap menunaikan kewajiban saya sebagai umat muslim, walaupun terkadang saya terlambat dalam menunaikan shalat karena pakaian saya yang kotor.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Saidaton Husna	Pendapatan yang saya peroleh dari bertani sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya dalam kehidupan sehari-hari dek.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Saidaton Husna	Hasil panen yang saya peroleh dari bertani bisa saya gunakan untuk biaya pendidikan anak-anak saya supaya tidak putus sekolah seperti saya.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Saidaton Husna	Hasil panen yang saya peroleh bisa dibilang sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya dek, seperti

		misalnya biaya kesehatan anak, biaya pendidikan dan lainnya untuk menjaga keturunan dalam keluarga saya.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Saidaton Husna	Pendapatan yang saya dapatkan tidak tentu, jika hasil panen bagus saya bisa mendapatkan uang sebesar Rp.10.000.000 per tahun dan saya juga diberi upah jika pergi ke sawah orang lain untuk bercocok tanam dan upah tersebut bisa saya gunakan untuk keperluan sehari-hari keluarga saya.

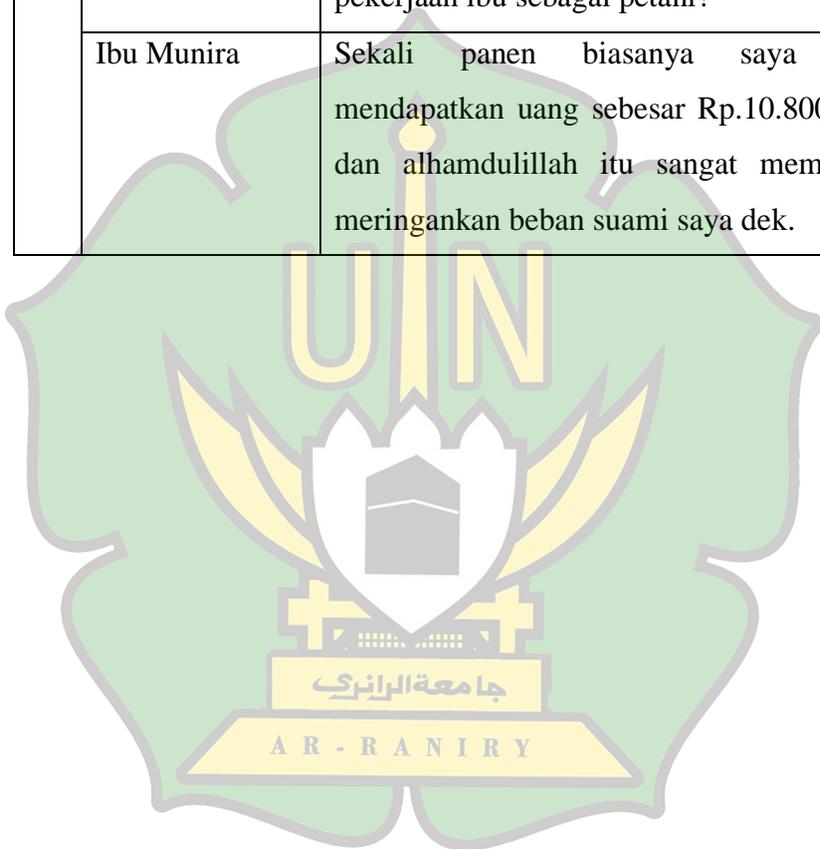


Nama : Munira
 Umur : 37 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : DIPLOMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Munira	Saya bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Munira	Alasan saya bekerja sebagai petani mudah di dapatkan karena tidak memerlukan pendidikan yang tinggi serta keahlian.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Munira	Iya, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?

	Ibu Munira	Alhamdulillah tidak. Saya tetap menunaikan ibadah shalat meskipun tidak tepat waktu karena waktu di bertani pakaian yang saya gunakan kotor semua jadi harus ganti pakaian dulu untuk shalat.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Munira	Kontribusi hasil panen yang saya dapatkan bisa saya gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari keluarga saya, misalnya hasil panen bisa saya gunakan untuk membangun rumah yang layak untuk ditempati.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Munira	Hasil panen yang saya peroleh bisa saya gunakan sebagian untuk pendidikan anaknya saya dek.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Munira	Pengaruhnya sangat besar dek, karena dengan adanya pendapatan dari saya jika

		ada salah satu keluarga saya yang sakit maka tidak perlu meminjam uang lagi pada orang lain untuk berobat.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Munira	Sekali panen biasanya saya bisa mendapatkan uang sebesar Rp.10.800.000, dan alhamdulillah itu sangat membantu meringankan beban suami saya dek.

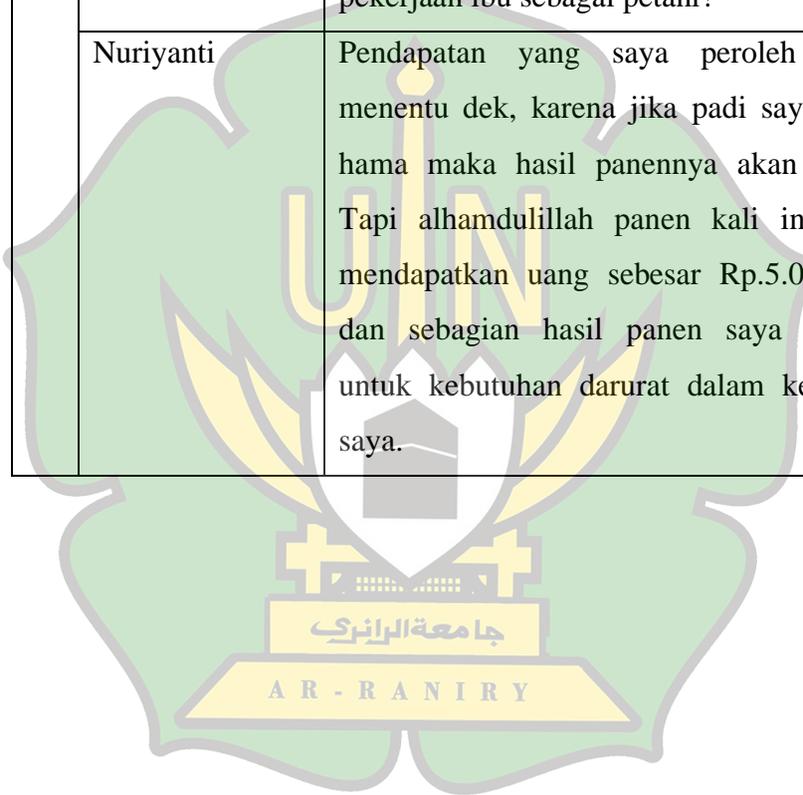


Nama : Nuriyanti
 Umur : 38 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Nuriyanti	Karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya dek.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Nuriyanti	Karena bekerja sebagai petani itu tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi dek dan saya hanya tamatan SMA saja makanya saya memilih bekerja sebagai petani.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Nuriyanti	Iya dek, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?

	Ibu Nuriyanti	Alhamdulillah tidak dek, saya tetap melaksanakan shalat.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Nuriyanti	Keluarga saya tidak perlu membeli beras lagi untuk makan sehari-hari dek sehingga tidak merasakan kelaparan.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Nuriyanti	Hasil panennya juga saya simpan untuk pendidikan anak-anak saya dek supaya dapat menempuh pendidikan yang tinggi untuk kedepannya.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Nuriyanti	Hasil panen yang saya dapatkan berpengaruh sekali bagi keluarga saya dek, karena selain dapat membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah, hasil panen juga dapat saya sisihkan untuk kebutuhan yang darurat. Misalnya ketika salah satu keluarga sakit,

		maka dengan adanya hasil panen yang saya sisihkan saya bisa membelikan obat atau berobat ke rumah sakit untuk menjaga keturunan keluarga saya.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Nuriyanti	Pendapatan yang saya peroleh tidak menentu dek, karena jika padi saya kena hama maka hasil panennya akan turun. Tapi alhamdulillah panen kali ini saya mendapatkan uang sebesar Rp.5.000.000 dan sebagian hasil panen saya tabung untuk kebutuhan darurat dalam keluarga saya.

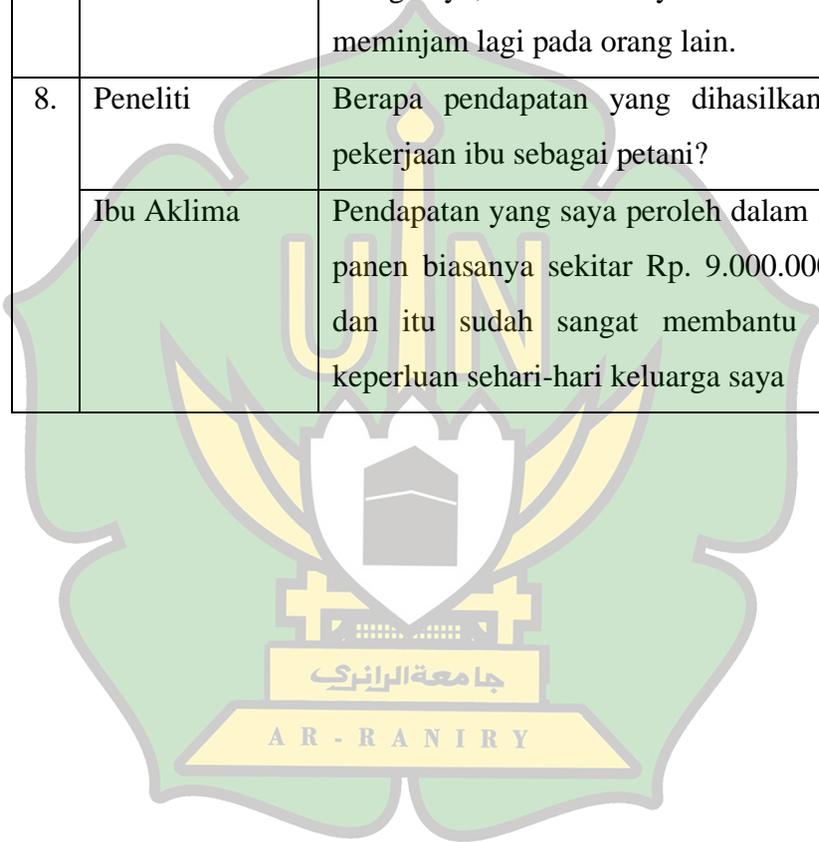


Nama : Aklima
 Umur : 39 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Aklima	Alasan saya bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dalam mencari nafkah dek.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Aklima	Karena bekerja sebagai petani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi cukup bisa bercocok tanam aja sudah bisa bekerja sebagai petani.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Aklima	Iya dek, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?

	Ibu Aklima	Tidak dek. Saya tidak melupakan kewajiban saya sebagai seorang Islam, saya tetap shalat tepat waktu.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Aklima	Kontribusi hasil panen yang saya dapatkan bisa saya gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari keluarga saya, misalnya tidak perlu beli beras lagi dan hasil panen juga dapat saya gunakan untuk membangun rumah yang layak untuk ditempati.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Aklima	Sebagian hasil panen yang saya dapatkan bisa saya gunakan untuk biaya pendidikan anak-anak saya untuk kedepannya dek.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Aklima	Hasil panen yang saya dapatkan sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dek, karena dari hasil panen padi saya tidak perlu membeli beras lagi

		dan hasil dari bekerja sebagai petani bisa saya simpan sebagian. Karena apabila ada keperluan yang mendadak, seperti biaya berobat, biaya pendidikan anak dan lain sebagainya, maka saya tidak perlu meminjam lagi pada orang lain.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Aklima	Pendapatan yang saya peroleh dalam sekali panen biasanya sekitar Rp. 9.000.000 dek dan itu sudah sangat membantu untuk keperluan sehari-hari keluarga saya



Nama : Meulu Wardani
 Umur : 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Meulu Wardani	Faktor ekonomi dek, karena pendapatan dari suami saya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga saya memutuskan untuk bekerja sebagai petani.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Meulu Wardani	Karena kalo bekerja di kantor tidak bisa dek, kan kalo di kantor harus mempunyai pendidikan yang tinggi dan harus ada keahlian juga, sedangkan saya hanya tamatan SMA saja makanya saya memilih bekerja sebagai petani karena tidak perlu berpendidikan yang tinggi.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?

	Ibu Meulu Wardani	Iya dek, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?
	Ibu Meulu Wardani	Tidak dek, saya tetap melakukan kewajiban saya sebagai seorang Islam, walaupun terkadang saya melakukan shalat tidak tepat waktu.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Meulu Wardani	Dengan saya bekerja sebagai petani setidaknya keluarga saya tidak perlu membeli beras lagi untuk makan sehari-hari dek sehingga tidak merasakan kelaparan karena kalo kita beli beras sekarang mahal kali dek.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Meulu Wardani	Kontribusi yang saya berikan dari bekerja sebagai petani maka bisa membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga saya dan pendapatan dari hasil

		panen padi bisa saya jual sebagian dan uangnya saya gunakan untuk meringankan beban suami dalam membiayai pendidikan anak dimasa depan.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Meulu Wardani	Hasil panen yang saya peroleh sangat berpengaruh dalam memenuhi tanggungan keluarga saya dek, seperti biaya berobat jika ada yang sakit, membangun rumah untuk tempat tinggal dan lainnya.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Meulu Wardani	Pendapatan yang saya dapatkan dari bekerja sebagai petani itu tergantung sama orang yang meminta tolong untuk menanam padi dek, jika yang meminta tolong banyak makanya saya bisa mendapatkan uang sekitar Rp. 500.000 dalam seminggu, kalau pendapatan dari hasil panen biasanya ada sekitar 40-45 empang dek dan itu akan saya jual jika ada keperluan dalam rumah tangga saya nanti.

Nama : Aminah
 Umur : 41 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Aminah	Faktor keuangan dek, karena banyaknya pengeluaran dan kurangnya pemasukan sehingga dengan saya bekerja sebagai petani saya dapat membantu suami dalam mencari nafkah .
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Aminah	Karena tidak ada pekerjaan lain dek dan hanya saya hanya tamatan SD saja dan tidak mungkin bekerja di kantor dek.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Aminah	Saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri dek bukan dorongan dari keluarga
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani

		membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?
	Ibu Aminah	Tidak dek, saya tetap melaksanakan kewajiban saya sebagai orang Islam yaitu melakukan shalat tepat waktu dan tetap meminta izin pada suami untuk bekerja di luar rumah.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Aminah	Pendapatan yang saya dapatkan dari bekerja sebagai petani dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya dek, misalnya tidak perlu beli beras lagi untuk makan.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Aminah	Hasil panen yang saya dapatkan sebagian saya simpan untuk menyekolahkan anak-anak saya dek, supaya tidak putus sekolah seperti saya.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?

	Ibu Aminah	Hasil panen yang saya dapatkan sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dek, karena dari hasil panen padi saya tidak perlu membeli beras lagi dan hasil dari bekerja sebagai petani bisa saya simpan sebagian. Karena apabila ada keperluan yang mendadak, seperti biaya berobat, biaya pendidikan anak dan lain sebagainya, maka saya tidak perlu meminjam lagi pada orang lain.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Aminah	Untuk pendapatan sehari-hari saya tidak tentu dek, jika ada orang yang minta tolong untuk menanam padi maka akan dibayar Rp. 100.000 sehari dan untuk sekali panen saya memperoleh 20 empang padi dek kalau saya jual biasanya bisa mendapatkan uang sekitar Rp. 4.000.000.

Nama : Muthmainah
 Umur : 44 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Muthmainah	Alasan saya bekerja sebagai petani karena kurangnya pendapatan dari suami sehingga saya memutuskan untuk bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dek.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Muthmainah	Karena bekerja sebagai petani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi cukup bisa bercocok tanam aja sudah bisa bekerja sebagai petani, sedangkan saya hanya tamatan SMA saja.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Muthmainah	Iya, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri.

4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?
	Ibu Muthmainah	Alhamdulillah tidak dek. Saya tidak melupakan kewajiban saya sebagai seorang Islam, saya tetap melaksanakan shalat walaupun terkadang tidak tepat waktu.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Muthmainah	Kontribusi hasil panen yang saya dapatkan bisa saya gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari keluarga saya, misalnya hasil panen bisa saya gunakan untuk membangun rumah yang layak untuk ditempati.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Muthmainah	Hasil panen yang saya dapatkan sebagian saya tabung untuk keperluan darurat dan sebagiannya lagi saya gunakan untuk biaya pendidikan anak-anak saya.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu

		peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Muthmainah	Pengaruh dari hasil panen yang saya dapatkan sangat besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya dek, terutama dapat mengurangi beban suami dalam mencari nafkah. Dengan saya bekerja sebagai petani, keluarga saya tidak perlu membeli beras lagi dan hasil panen yang saya dapatkan bisa untuk merehab rumah, membeli perabot rumah tangga, biaya pengobatan dan keperluan lainnya.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Muthmainah	Kalo pendapatan sehari-hari tidak ada dek, karena saya hanya menggarap lahan sendiri dan pendapatan saya hanya dari hasil panen saja. Hasil panen yang saya dapatkan dalam sekali panen 40 karung dek, sebagian saya simpan untuk beras dan keperluan darurat dan sebagiannya lagi saya jual dengan uanh sekitar Rp. 9.000.000.

Nama : Rahmatan
 Umur : 48 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Rahmatan	Alasan saya bekerja sebagai petani adalah untuk mencari nafkah serta ingin membantu suami dalam menanggung beban keluarga.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Rahmatan	Karena kalau bekerja sebagai petani itu tidak perlu pendidikan yang tinggi dek dan mudah untuk saya dapatkan asalkan bisa bercocok tanam.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Rahmatan	Tidak dek, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri bukan paksaan dari keluarga.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani

		membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?
	Ibu Rahmatan	Alhamdulillah tidak dek, saya tetap melaksanakan ibadah tepat pada waktunya.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Rahmatan	Kontribusi hasil panen yang saya dapatkan bisa saya gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari keluarga saya, misalnya tidak perlu beli beras lagi.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Rahmatan	Hasil panen yang saya dapatkan sebagian saya tabung untuk keperluan darurat dan sebagiannya lagi saya gunakan untuk biaya pendidikan anak-anak saya.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Rahmatan	Hasil panen yang saya dapatkan sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dek, karena dari hasil panen padi saya tidak perlu membeli beras lagi

		dan hasil dari bekerja sebagai petani bisa saya simpan sebagian. Karena apabila ada keperluan yang mendadak, seperti biaya berobat, biaya pendidikan anak dan lain sebagainya, maka saya tidak perlu meminjam lagi pada orang lain.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Rahmatan	Kalo pendapatan sehari-hari tidak ada dek, karena saya hanya menggarap lahan sendiri dan pendapatan saya hanya dari hasil panen saja. Hasil panen yang saya dapatkan dalam sekali panen 50 karung dek, sebagian saya simpan untuk beras dan keperluan darurat dan sebagiannya lagi saya jual dengan uanh sekitar Rp. 11.000.000.

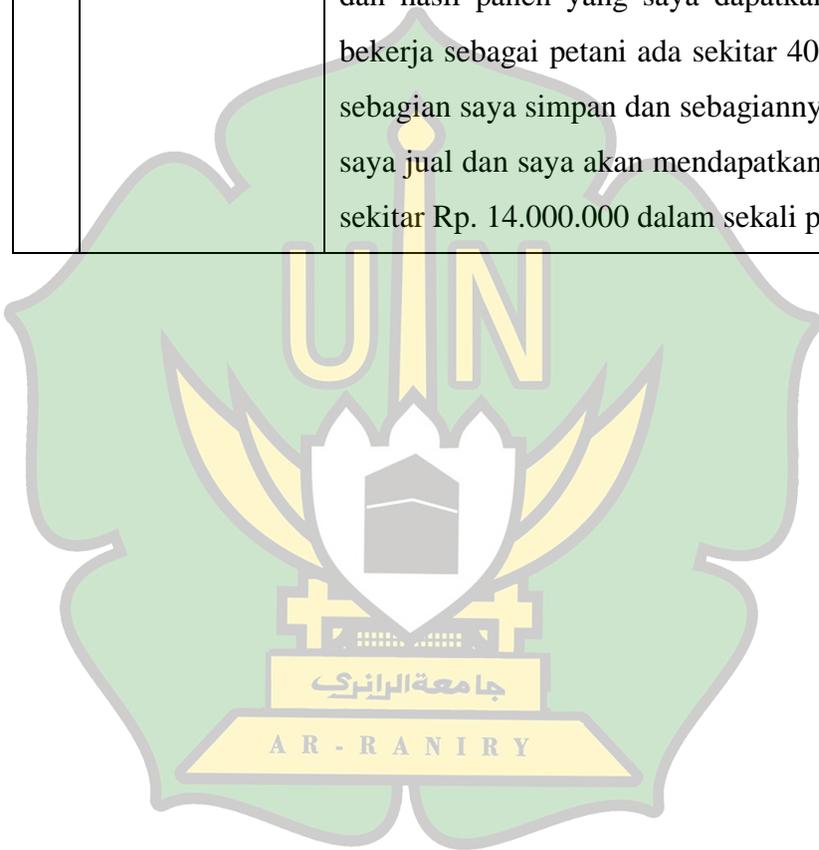
A R - R A N I R Y

Nama : Maisarah
 Umur : 50 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SMA

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Maisarah	Alasan saya bekerja sebagai petani karena ingin membantu suami dalam mencari nafkah dek.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Maisarah	Karena bekerja sebagai petani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi cukup bisa bercocok tanam aja sudah bisa bekerja sebagai petani.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Maisarah	Iya dek, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?

	Ibu Maisarah	Tidak dek. Saya tidak melupakan kewajiban saya sebagai seorang Islam, saya tetap shalat tepat waktu.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Maisarah	Kontribusi hasil panen yang saya dapatkan bisa saya gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari keluarga saya, misalnya tidak perlu beli beras lagi untuk makan.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Maisarah	Hasil panen yang saya dapatkan sebagian saya tabung untuk biaya pendidikan anak-anak saya dimasa depan.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Maisarah	Pengaruhnya sangat besar dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga saya dek, misalnya kalau salah satu anak saya yang sakit saya bisa ambil hasil panen sedikit untuk mengobati anak saya.
8.	Peneliti	Berapa pendapatan yang dihasilkan dari

		pekerjaan ibu sebagai petani?
	Ibu Maisarah	Kalau pendapatan sehari-hari tidak ada dek, karena saya tidak pergi ke sawah orang. Saya hanya pergi ke sawah sendiri dan hasil panen yang saya dapatkan dari bekerja sebagai petani ada sekitar 4000 kg sebagian saya simpan dan sebagiannya lagi saya jual dan saya akan mendapatkan uang sekitar Rp. 14.000.000 dalam sekali panen.



Nama : Nurhayati
 Umur : 55 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendidikan Terakhir : SD

1.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja sebagai petani?
	Ibu Nurhayati	Saya bekerja sebagai petani karena saya seorang janda ditinggal cerai, jadi harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya nak.
2.	Peneliti	Mengapa ibu memilih bekerja sebagai petani?
	Ibu Nurhayati	Karena bekerja sebagai petani mudah di dapatkan dan bekerja sebagai petani tidak harus mempunyai pendidikan yang tinggi.
3.	Peneliti	Apakah ibu bekerja sebagai petani merupakan keinginan sendiri atau dorongan dari keluarga ?
	Ibu Nurhayati	Iya nak, saya bekerja sebagai petani karena keinginan sendiri.
4.	Peneliti	Apakah pekerjaan ibu sebagai petani membuat ibu meninggalkan kewajiban dalam beribadah ketika sedang bertani?

	Ibu Nurhayati	Alhamdulillah tidak nak. Saya tetap melaksanakan shalat walaupun sedang bekerja, karena kalo kita melupakan kewajiban kita sebagai umat muslim maka pekerjaan yang kita lakukan tidak berkah.
5.	Peneliti	Bagaimana kontribusi pendapatan yang ibu dapatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
	Ibu Nurhayati	Keluarga saya tidak perlu membeli beras lagi dan pendapatan dari hasil bertani bisa saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari saya seperti beli ikan, sayur dan lainnya.
6.	Peneliti	Bagaimana kontribusi hasil panen yang ibu peroleh dalam bidang pendidikan anggota keluarga?
	Ibu Nurhayati	Dengan adanya hasil panen dari pekerjaan saya sebagai petani saya bisa membiayai anak saya untuk sekolah.
7.	Peneliti	Bagaimana pengaruh hasil panen yang ibu peroleh dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga?
	Ibu Nurhayati	Pengaruh dari hasil panen yang saya dapatkan sangat besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya dek, terutama dapat mengurangi beban suami dalam

		<p>mencari nafkah. Dengan saya bekerja sebagai petani, keluarga saya tidak perlu membeli beras lagi dan hasil panen yang saya dapatkan bisa untuk merehab rumah, membeli perabot rumah tangga, biaya pengobatan dan keperluan lainnya.</p>
8.	Peneliti	<p>Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu sebagai petani?</p>
	Ibu Nurhayati	<p>Pendapatan yang saya peroleh tergantung sama orang yang meminta bantuan untuk menanam padi dengan upah 100 ribu per hari. Tetapi kalau dari lahan yang saya garap jika padinya bagus tidak kena hama, maka saya akan memperoleh hasil panen sekitar 1 ton lebih kalo saya jual bisa mendapatkan uang sekitar</p>

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Hari Pertama (28 Oktober 2022)



جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Dokumentasi Penelitian Hari Kedua (29 Oktober 2022)



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Dokumentasi Penelitian Hari Ketiga (30 Oktober 2022)





Dokumentasi Penelitian

